

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

#### **A. Hasil Pengembangan Produk Awal**

Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif kelas 5 SD. Hasil pengembangan produk dari setiap tahap adalah sebagai berikut:

##### **1. Tahap Analisis (*Analysis*)**

Tahap analisis merupakan suatu proses untuk menentukan kebutuhan belajar, apa yang akan diajarkan, dan kompetensi apa yang diharapkan dikuasai oleh siswa setelah belajar. Tahap analisis bertujuan untuk menjabarkan obyek dan subyek penelitian secara sistematis sebelum dilakukan perancangan dan pengembangan media komik. Ada tiga langkah kegiatan analisis yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

##### **a. Identifikasi Kebutuhan Instruksional**

Informasi yang dicari dalam proses mengidentifikasi kebutuhan instruksional adalah melalui observasi pada siswa kelas 5 SD dan wawancara kepada guru kelas 5 di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 April 2018 diketahui bahwa terlihat sikap siswa kelas 5 SD yang masih acuh dan kurang peduli terhadap temannya yang mengalami kesulitan saat mempelajari pelajaran, indikasinya yaitu terlihat siswa yang pandai tidak mau membantu temannya yang kurang

cepat memahami pelajaran bahkan terdapat siswa yang mengolok-olok atau mengejek temannya yang kurang pandai. Terlihat sikap tidak mau membantu temannya yang meminta pertolongan seperti tidak membantu untuk membawakan buku-buku tugas ke meja guru.

Sekolah telah berupaya dan berusaha menekankan pembentukan kesadaran siswa pada moral dan karakter untuk menjadi pribadi yang baik melalui visi dan misi sekolah. Selain itu SDIT Ulul Albab 2 Purworejo telah menerapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik-integratif yang menekankan pada pembentukan sikap dan karakter. Namun karakter peduli sosial siswa belum nampak dan berkembang secara optimal. Pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas 5 SD guru berupaya untuk memasukkan nilai-nilai karakter saat pembelajaran agar karakter peserta didik dapat berkembang, namun pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum dapat mengembangkan karakter siswa terutama karakter kepedulian sosial.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 5 SD, menyatakan bahwa ia kesulitan menggunakan Kurikulum 2013 melalui pembelajaran tematik-integratif. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran kelas 5 SD dengan Kurikulum 2013 masih baru berjalan 2 tahun, sehingga guru masih kesulitan mengintegrasikan karakter ke dalam pembelajaran tematik-integratif secara tepat dan

sesuai bagi siswa. Peneliti juga melihat bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan guru kelas 5 SD meliputi RPP, silabus, dan lembar penilaian pada pelaksanaannya di kelas belum terlaksana secara optimal. Guru kelas 5 SD sudah membuat RPP dan silabus sesuai dengan Kurikulum 2013, namun pada pelaksanaan pembelajaran di kelas langkah-langkah dan kegiatan-kegiatan banyak yang tidak dilaksanakan dan belum sesuai dengan yang dituliskan guru pada RPP dan silabus. Buku nilai kepribadian yang digunakan pada KTSP 2006 masih digunakan guru dalam menilai sikap dan kepribadian siswa.

Lebih lanjut lagi guru kelas 5 SD menyampaikan bahwa dibutuhkan media pembelajaran lain yang mampu mengembangkan karakter peduli sosial siswa pada saat pembelajaran tematik-integratif di kelas. Saat ini media yang digunakan guru hanya sebatas pada penggunaan buku guru dan buku siswa Kurikulum 2013 serta LKS (Lembar Kerja Siswa). Guru membutuhkan media pembelajaran interaktif yang secara khusus dapat membuat karakter peduli sosial berkembang dan membuat pembelajaran berpusat pada siswa. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif diharapkan mampu membuat siswa belajar secara mandiri, menyenangkan, dan mampu mengembangkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Diharapkan dengan adanya media tersebut siswa menjadi lebih aktif belajar dan karakter siswa dapat berkembang.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan instruksional melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada perangkat pembelajaran (RPP, silabus, dan buku nilai kepribadian siswa) maka dapat disimpulkan bahwa guru membutuhkan media pembelajaran interaktif yang dapat membantu guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran tematik-integratif sehingga diharapkan pengetahuan dan karakter peduli sosial siswa dapat berkembang pada saat pembelajaran di kelas.

b. Analisis Tujuan Instruksional Umum

Dari kegiatan identifikasi kebutuhan instruksional, maka diperoleh jawaban untuk penyelesaian masalah mengenai kesulitan guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran yang mampu membuat siswa kelas 5 SD menjadi aktif sehingga karakter peduli sosial siswa pada saat pembelajaran pun dapat berkembang, yaitu dengan mengembangkan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial.

Pemilihan media komik sebagai media pembelajaran dikarenakan komik memiliki potensi lebih disukai oleh siswa dalam pembelajaran karena mengandung unsur visual dan cerita yang kuat. Media komik juga efektif dalam mentransfer nilai-nilai

karakter melalui penokohan dalam cerita komik. Hal tersebut dikarenakan gambar dalam komik dapat menghidupkan deretan teks tertulis yang menyertainya

Dalam pengembangan media komik ini memiliki tujuan pembelajaran untuk kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran pada kawasan kognitif agar siswa kelas 5 SD menjadi lebih aktif belajar sehingga diharapkan hasil belajar pun meningkat. Tujuan pembelajaran pada kawasan afektif agar karakter peduli sosial siswa kelas 5 SD dapat berkembang pada pembelajaran tematik-integratif. Tujuan pembelajaran untuk kawasan psikomotorik agar siswa dapat berperilaku dan bertindak sesuai dengan nilai karakter peduli sosial. Adapun materi diambil dari tema 7 subtema 3 yaitu Peristiwa Mengisi Kemerdekaan. Alasan pemilihan materi tersebut karena salah satu kompetensi sikap yang dikembangkan melalui pembelajaran adalah sikap peduli dalam berinteraksi dengan keluarga, guru, dan teman. Sehingga materi tersebut sesuai untuk diintegrasikan dengan karakter peduli sosial yang diharapkan dapat berkembang pada siswa kelas 5 SD.

c. Identifikasi Karakteristik Awal Siswa

Berdasarkan tahap perkembangan Piaget, anak usia SD berkisar antara 7-12 tahun merupakan tahap operasional konkret. Piaget (Berk, 2007: 20) menyatakan bahwa memasuki tahap

operasional konkret, anak sudah mampu berpikir rasional, seperti penalaran untuk menyelesaikan suatu masalah yang konkret atau aktual.

Siswa kelas 5 SD berada dalam tahap perkembangan operasional konkret di masa kelas tinggi sekolah dasar. Berdasarkan observasi di kelas 5 SDIT Ulul Albab 2 Purworejo, menunjukkan bahwa siswa memiliki daya realistik, rasa ingin tahu, dan kemauan belajar yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan saat pembelajaran di kelas, dimana siswa lebih menyukai ketika guru memberikan contoh yang dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan lebih konkret. Kemudian siswa lebih senang ketika guru menyuruh mereka untuk melakukan percobaan/eksperimen di luar kelas. Berdasarkan karakteristik siswa kelas 5 SD tersebut, media pembelajaran komik dibuat sekonkret mungkin dan benar-benar dialami oleh siswa.

## **2. Tahap Desain (*Design*)**

Tahap ini merupakan tahap merancang media komik yang akan dikembangkan. Pada tahap ini mulai dirancang tujuan pembelajaran khusus, materi pembelajaran, kerangka media, dan evaluasi yang dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan, yaitu:

a. Merancang Instruksional Khusus

Langkah merancang instruksional khusus yaitu menentukan tujuan pembelajaran khusus dengan menjabarkan Kompetensi Inti (KI) menjadi Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pada pembelajaran tematik-integratif tema 7 subtema 3 yaitu Peristiwa Mengisi Kemerdekaan untuk kelas 5 SD semester 2. Berikut Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan indikatornya, yaitu:

**Tabel 15. Penjabaran Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator Peristiwa Mengisi Kemerdekaan untuk Kelas 5 SD Semester 2**

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
9. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. 10. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga. 11. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya,	<b>PPKn</b> 1.3 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. 3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat. 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat.	1. Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat. 2. Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat.

<p>makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.</p> <p>12. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <p>3.9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll).</p> <p>4.9 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.</p>	<p>1. Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll).</p> <p>2. Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.</p>
	<p><b>IPA</b></p> <p>3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.</p>	<p>1. Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2. Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.</p>
	<p><b>IPS</b></p> <p>3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>	<p>1. Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p> <p>2. Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>
	<p><b>SBdP</b></p> <p>3.4 Memahami karya seni rupa daerah.</p> <p>4.4 Membuat karya seni rupa daerah.</p>	<p>1. Memahami karya seni rupa daerah.</p> <p>2. Membuat karya seni rupa daerah.</p>



b. Merancang Kerangka Media Komik

Dalam mengembangkan media komik, kerangka media komik dibuat terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan membuat *storyline* dan *storyboard* yang disesuaikan dengan rancangan instruksional khusus pada materi Peristiwa Mengisi Kemerdekaan kelas 5 SD semester 2. Adapun rancangan kerangka media komik, yaitu:

**Tabel 16. Kerangka Media Komik**

No.	Komponen	Keterangan
1.	Pendahuluan	a. Judul komik
		b. Deskripsi komik, yaitu: <ul style="list-style-type: none"><li>- Nama pengembang</li><li>- Nama pembimbing</li><li>- Nama ahli media</li><li>- Nama ahli materi</li><li>- Ilustrator</li><li>- Ukuran komik</li><li>- Program komputer yang digunakan dalam membuat komik</li></ul>
		c. Kata pengantar
		d. Daftar isi
		e. Pengenalan tokoh
		f. Panduan membaca
		g. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai dari setiap sub judul.
2.	Isi	a. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
		b. Materi
		c. Diskusi kelompok
		d. Tugas mandiri
3.	Penutup	a. Rangkuman
		b. Glosarium
		c. Kunci jawaban
		d. Profil pengembang

Penyusunan kerangka media komik ini berisi rancangan skenario yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan *storyline* dan *storyboard* untuk mengembangkan media komik berbasis

pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif kelas 5 SD. Adapun *storyline* dan *storyboard* disesuaikan dengan KI, KD, dan indikator materi Peristiwa Mengisi Kemerdekaan yang dapat dilihat pada Lampiran 2a dan Lampiran 2b.

c. Menyusun Instrumen Penilaian Kualitas dan Keefektifan Media Komik

Instrumen yang disusun dalam penelitian pengembangan ini yaitu instrumen wawancara, angket untuk ahli media, ahli materi, guru SD, dan respon siswa, angket kepedulian sosial siswa dan tes. Adapun langkah penyusunan instrumen penilaian kualitas dan keefektifan media komik yaitu:

1) Mengembangkan kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan adaptasi dari teori-teori yang terdapat pada Bab II. Dari teori tersebut diperoleh aspek-aspek yang kemudian dijabarkan menjadi beberapa indikator dari setiap aspek. Setelah ditentukan aspek dan indikator instrumen pedoman wawancara, angket untuk ahli media, ahli materi, guru SD, respon siswa, angket kepedulian sosial siswa, dan tes maka disusunlah instrumen beserta butir instrumen dan rubrik penskoran.

## 2) Mengkonsultasikan instrumen kepada dosen pembimbing

Setelah instrumen pedoman wawancara, angket untuk ahli media, ahli materi, guru SD, respon siswa, angket kepedulian sosial siswa, dan tes tersusun menjadi instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Prof. Dr. C. Asri Budiningsih, M. Pd. Dari hasil konsultasi dengan dosen pembimbing, diperoleh masukan untuk merapikan tata urutan instrumen dan memperbaiki kesalahan penulisan. Berdasarkan masukan tersebut, peneliti melakukan revisi dan perbaikan.

## 3) Melakukan validasi instrumen

Instrumen yang sudah direvisi kemudian dilakukan validasi. Dalam penelitian pengembangan ini, ada dua tahap dalam menentukan validitas instrumen yaitu validitas isi dan validitas empirik. Untuk instrumen berupa pedoman wawancara, angket untuk ahli media, ahli materi, guru SD, respon siswa, angket kepedulian sosial siswa, dan tes dilakukan validitas isi oleh dosen ahli (*expert judgment*). Validitas isi dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap kesesuaian kisi-kisi instrumen dengan instrumen yang telah disusun dan memberikan masukan dan saran agar instrumen menjadi valid.

Dosen validator instrumen (*expert judgment*) dalam penelitian pengembangan ini adalah Prof. Dr. Herminarto

Sofyan, M. Pd., selaku dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Validasi ini dilakukan pada hari Kamis, 22 November 2018. Pada awal validasi, peneliti menyerahkan surat izin validasi, kisi-kisi instrumen, lembar butir instrumen, dan rubrik penskoran kepada dosen validator. Berdasarkan hasil validasi isi untuk instrumen pedoman wawancara, angket penilaian untuk ahli media, ahli materi, guru, respon siswa, angket kepedulian sosial siswa, dan tes dinyatakan valid dan sudah siap dipergunakan untuk penelitian pengembangan ini dengan menambahkan beberapa saran dari validator.

**Tabel 17. Saran dan Masukan Dosen Ahli (*Expert Judgment*) terhadap Instrumen Penelitian**

No.	Saran dan Masukan	Tindak Lanjut
1.	Pada angket penilaian kelayakan ahli media, ahli materi, guru SD, dan respon siswa agar menambahkan kalimat pengantar yang letaknya setelah identitas validator.	Menambahkan kalimat pengantar pada angket penilaian kelayakan ahli media, ahli materi, guru SD, dan respon siswa yang diletakkan setelah identitas validator.
2.	Pada keterangan skor disesuaikan dengan rubrik penskoran angket yang telah dibuat.	Menyesuaikan keterangan skor pada angket penilaian kelayakan media, materi, guru SD dengan rubrik penskoran angket yang telah dibuat.
3.	Pada angket respon siswa agar menggunakan jenis huruf yang standar digunakan dalam angket yaitu <i>times new roman</i> .	Mengganti jenis huruf yang digunakan dari <i>comic sans</i> menjadi jenis huruf yang standar digunakan dalam angket yaitu <i>times new roman</i> .
5.	Pada angket kepedulian sosial siswa diperbaiki penomoran indikator.	Pada angket kepedulian sosial siswa letak penomoran indikator kepedulian diperbaiki sehingga lebih rapi urutannya.

Untuk Instrumen tes (*pretest* dan *posttest*) selain dilakukan validasi isi melalui analisis kisi-kisi butir soal, juga dilakukan validasi empirik. Untuk mengetahui validitas instrumen tes secara empirik, dilakukan uji coba butir tes terlebih dahulu. Uji coba butir tes dilaksanakan hari Selasa, 27 November 2018 kepada 30 siswa dari kelas 5C di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo dengan memberikan tes berupa soal objektif berjumlah 30 soal. Kemudian hasil uji coba butir tes dianalisis dengan menggunakan analisis butir soal yakni daya pembeda dan analisis tingkat kesukaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa soal yang digunakan hanya 25 soal pilihan ganda dari 30 soal yang diuji cobakan. Untuk hasil analisis butir soal dapat dilihat pada Tabel 10 dan analisis tingkat kesukaran dapat dilihat pada Tabel 12. Berdasarkan hasil analisis maka instrumen tes yang valid untuk digunakan pada uji coba lapangan untuk penelitian pengembangan ini berjumlah 25 soal pilihan ganda.

#### 4) Menyusun dan melengkapi instrumen

Berdasarkan saran dan masukan yang diperoleh dari validasi isi dan validasi empirik tersebut maka peneliti melakukan revisi dan perbaikan terhadap instrumen pedoman wawancara, angket penilaian ahli media, angket penilaian ahli materi, angket penilaian guru, angket respon siswa, angket kepedulian sosial siswa, dan tes. Proses validasi selesai pada

hari Kamis, 29 November 2018 dan diperoleh hasil bahwa instrumen dinyatakan valid dan siap digunakan untuk penelitian pengembangan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif kelas 5 SD.

### **3. Tahap Pengembangan (*Development*)**





Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi produk. Adapun langkah-langkah dalam tahap pengembangan, yaitu:


#### **a. Penyusunan Media Komik**

Setelah materi, *storyline*, dan *storyboard* telah dirancang pada tahap desain, maka langkah berikutnya adalah menyusun media awal agar menjadi media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial yang dapat digunakan pada pembelajaran tematik-integratif kelas 5 SD. Penyusunan media komik mengacu pada langkah-langkah yang dipaparkan oleh Maharsi (2011: 125) yaitu membuat karakter tokoh verbal dan visual, sket *layout* panel, ilustrasi, balon teks, penintaan, pewarnaan, membuat cover, *layout* buku komik, dan tahap *finishing*.

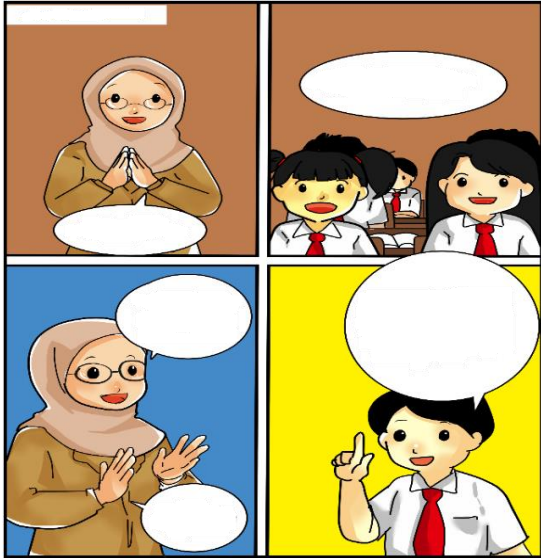

Penyusunan komik dimaksudkan agar urutan menjadi jelas dan terstruktur sehingga siswa mudah menggunakan media komik dalam pembelajaran tematik-integratif. Berikut langkah-langkah dalam menyusun media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif kelas 5 SD, yaitu:


**Tabel 18. Penyusunan Media Komik**

No	Sistematika Penyusunan Komik	Pelaksanaan
1.	Karakter tokoh verbal	<p>Menentukan karakter tokoh verbal dengan menjelaskan karakter tokoh ke dalam bahasa tekstual. Ada beberapa cara yang digunakan dalam menggambarkan sifat-sifat fisik maupun non fisik dari seorang tokoh, yaitu dengan cara menggambarkan watak tokoh melalui dialog atau percakapan dengan tokoh lain.</p> <p>Melalui dialog maka siswa akan mengetahui bagaimana watak atau karakter tokoh, apakah pemaarah, penyabar, responsif, penakut, dan lainnya. Adapun deskripsi tokoh secara verbal dari media komik yang dikembangkan dapat dilihat pada Lampiran 2a.</p>
2.	Karakter tokoh visual	<p>Proses deskripsi tokoh secara verbal telah selesai, maka selanjutnya sket model karakter berdasarkan deskripsi verbalnya. Dengan menciptakan gambaran yang tepat dan pas untuk watak tokoh yang divisualkan. Berikut beberapa sket tokoh komik yang divisualkan, yaitu:</p> <div style="display: flex; flex-wrap: wrap; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Ibu Guru</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Ayah Siska</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Beni</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Nanda</p> </div> </div>

3.	Sket <i>layout</i> panel, ilustrasi, dan balon teks	Tahap ini adalah visualisasi dengan sket berdasarkan <i>storyline</i> yang sudah dibuat. Deskripsi verbal panel dalam setiap halaman divisualkan dengan sket pensil hitam putih dan lengkap dengan ilustrasi balon teksnya.
4.	Penintaan	<p>Tahapan pemberian tinta hitam dengan menggunakan <i>drawing pen</i>, kuas, ataupun media yang lain pada sket yang dibuat. Bagian yang diberi penintaan adalah bagian ilustrasinya, balon teks dibiarkan saja, karena nantinya diganti secara digital. Penintaan selesai, maka bekas sket pensil dihapus bersih sebelum masuk ke tahap berikutnya. Berikut salah satu sket yang telah diberikan tinta hitam menggunakan <i>drawing pen</i>:</p> 
5.	Pewarnaan	Pewarnaan dilakukan dengan bantuan program komputer. Pemindahan dari master (sebutan untuk sket yang sudah diberi tinta) ke dalam format digital melalui alat <i>scanner</i> . Pewarnaan dengan bantuan program komputer dilakukan dengan <i>software</i> yaitu <i>corel draw</i> dan <i>photoshop</i> . Berikut salah sket komik yang sudah diberi tinta:



		
6.	Balon teks beserta isinya	<p>Panel telah tersusun dengan baik, maka mengisi balon teks dengan kata-kata yang disesuaikan dengan <i>storyline</i> komik. Pengisian teks dapat dilakukan dengan beberapa <i>software</i> seperti <i>Photoshop</i> dan <i>Coreldraw</i>. Jenis <i>font</i> yang dipakai dalam media komik ini adalah <i>Comic Sans Ms</i>. Berikut salah satu panel komik yang telah tersusun dan dibuatkan balon teks dengan kata-kata:</p> 

7.	Cover	<p>Cover komik merupakan ilustrasi yang mewakili keseluruhan cerita yang ada dalam komik, sehingga harus mampu mengarahkan pembaca untuk sedikit mengetahui tema cerita yang ditawarkan oleh komik tanpa harus melihat isinya terlebih dahulu.</p> <p>Unsur yang harus terdapat dalam cover adalah judul komik, ilustrasi, penulis, dan penerbit. Judul merujuk pada tema yang diangkat dalam cerita komik, sedangkan ilustrasi merujuk pada ilustrasi dalam panel yang merupakan inti dari keseluruhan cerita komik.</p> <p>Cover dalam komik ini disesuaikan dengan tema 7 subtema 3 yaitu “Peristiwa Mengisi Kemerdekaan” dan terdapat 3 seri dalam komik dengan cover yang berbeda-beda, yang mewakili isi materi pelajaran. Berikut cover media komik yang dikembangkan:</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Cover Depan</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Cover Seri 1</p> </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 20px;"> <div style="text-align: center;">  <p>Cover Seri 2</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Cover Seri 3</p> </div> </div>
----	-------	---

8.	<i>Layout</i> komik	<p><i>Layout</i> dalam buku komik berarti format yang dipakai untuk pembuatan komik sebelum diproduksi. Pada tahap ini dilakukan penentuan komposisi dan penempatan unsur-unsur dalam cover sekaligus isi komik.</p> <p><i>Layout</i> komik yaitu ukuran komik, jenis kertas yang digunakan, dan jenis <i>font</i>. Ukuran komik yaitu standar ISO (B5 = 182 x 275 mm), jenis kertas yang digunakan yaitu cover menggunakan kertas <i>ivory</i> dan isi komik menggunakan kertas <i>HVS</i>, sedangkan jenis <i>font</i> baik untuk cover maupun isi menggunakan <i>Comic Sans Ms</i>.</p>
9.	<i>Finishing</i>	Setelah tahap <i>layout</i> selesai, maka dilakukan <i>finishing</i> yaitu proses pemeriksaan dari mulai cover sampai seluruh teks dan ilustrasi yang sudah dibuat. Setelah selesai melakukan pemeriksaan maka dilakukan proses pencetakan dan penggandaan komik yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Langkah-langkah penyusunan media komik tersebut dilakukan hingga menghasilkan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial kelas 5 SD yang sistematis dan terstruktur.

b. Penyuntingan

Media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial yang telah tersusun dan dicetak, kemudian diuji cobakan kepada para ahli untuk mengetahui kelayakan media komik awal. Uji coba para ahli, yaitu: (1) ahli media; (2) ahli materi; dan (3) guru SD untuk memvalidasi media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial dengan cara memberikan penilaian menggunakan angket penilaian kelayakan. Validasi dilakukan untuk memperoleh penilaian kualitas media komik yang dikembangkan.

Adapun langkah-langkah untuk uji coba para ahli, yaitu:

- 1) Memberikan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial dan angket penilaian kelayakan kepada ahli media, ahli materi, dan guru SD.
- 2) Menabulasi data setiap komponen dan subkomponen yang diperoleh dari angket penilaian kelayakan ahli media, ahli materi, dan guru SD.
- 3) Menghitung skor rata-rata dari setiap komponen.
- 4) Mengubah skor rata-rata menjadi nilai dengan kategori dengan terlebih dahulu mengkonversikan skor menjadi nilai skala empat yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu:

**Tabel 19. Konversi Data Uji Coba Para Ahli**

Aspek	Interval Skor	Nilai	Kriteria
Tampilan Komik	$22.75 \leq X \leq 28.00$	A	Sangat Baik
	$17.50 \leq X < 22.75$	B	Baik
	$12.25 \leq X < 17.50$	C	Cukup
	$7.00 \leq X < 12.25$	D	Kurang
Anatomi Komik	$26.00 \leq X \leq 32.00$	A	Sangat Baik
	$20.00 \leq X < 26.00$	B	Baik
	$14.00 \leq X < 20.00$	C	Cukup
	$8.00 \leq X < 14.00$	D	Kurang
Desain dan Warna	$13.00 \leq X \leq 16.00$	A	Sangat Baik
	$10.00 \leq X < 13.00$	B	Baik
	$7.00 \leq X < 10.00$	C	Cukup
	$4.00 \leq X < 7.00$	D	Kurang
Kelayakan Materi	$16.25 \leq X \leq 20.00$	A	Sangat Baik
	$12.50 \leq X < 16.25$	B	Baik
	$8.75 \leq X < 12.50$	C	Cukup
	$5.00 \leq X < 8.75$	D	Kurang
Keakuratan Materi	$13.00 \leq X \leq 16.00$	A	Sangat Baik
	$10.00 \leq X < 13.00$	B	Baik
	$7.00 \leq X < 10.00$	C	Cukup
	$4.00 \leq X < 7.00$	D	Kurang

Kemutakhiran Materi	$6.50 \leq X \leq 8.00$	A	Sangat Baik
	$5.00 \leq X < 6.50$	B	Baik
	$3.50 \leq X < 5.00$	C	Cukup
	$2.00 \leq X < 3.50$	D	Kurang
Bahasa	$19.50 \leq X \leq 24.00$	A	Sangat Baik
	$15.00 \leq X < 19.50$	B	Baik
	$10.50 \leq X < 15.00$	C	Cukup
	$6.00 \leq X < 10.50$	D	Kurang
Nilai Karakter	$3.25 \leq X \leq 4.00$	A	Sangat Baik
	$2.50 \leq X < 3.25$	B	Baik
	$1.75 \leq X < 2.50$	C	Cukup
	$1.00 \leq X < 1.75$	D	Kurang

Berikut data hasil penilaian kelayakan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial yang diperoleh dari uji coba kepada para ahli yaitu ahli media, ahli materi, dan guru SD.

#### 1) Ahli Media

Kualitas media komik dinilai oleh ahli media yang ditinjau dari tiga aspek yaitu aspek tampilan komik, aspek anatomi komik, dan aspek desain dan warna. Penilaian dilakukan oleh dosen ahli media yaitu Dr. Haryanto, M. Pd., selaku dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Permohonan izin, penyerahan media komik, dan penyerahan angket validasi kepada dosen ahli media diserahkan pada tanggal 15 Januari 2019. Lembar angket penilaian ahli media dapat dilihat pada Lampiran 3b. Data hasil penilaian kelayakan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif kelas 5 SD oleh ahli media, yaitu:

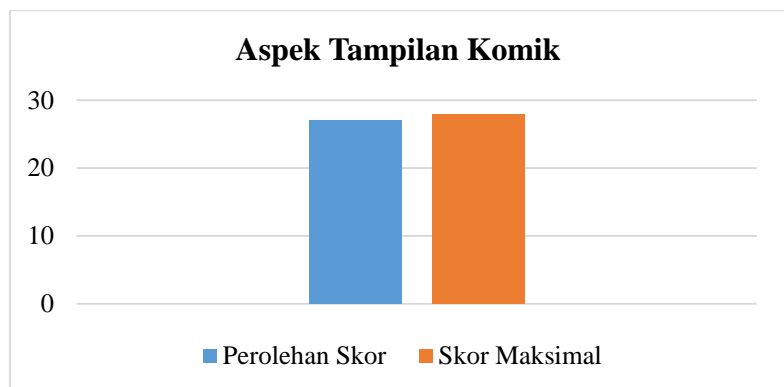
**Tabel 20. Data Hasil Penilaian Kelayakan Media  
Komik oleh Ahli Media**

No.	Aspek Penilaian	Total Skor	Kriteria
1.	Tampilan Komik	27.00	Sangat Baik
2.	Anatomi Komik	30.00	Sangat Baik
3.	Desain dan Warna	15.00	Sangat Baik

Berikut ini penjelasan setiap aspek penilaian media komik oleh ahli media, yaitu:

a) Aspek Tampilan Komik

Data hasil penilaian ahli media pada media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk aspek tampilan komik, jika dikonversikan sesuai dengan Tabel 19 maka diperoleh skor yaitu 27.00 yang termasuk nilai “A” dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil penilaian ahli media untuk aspek tampilan komik dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

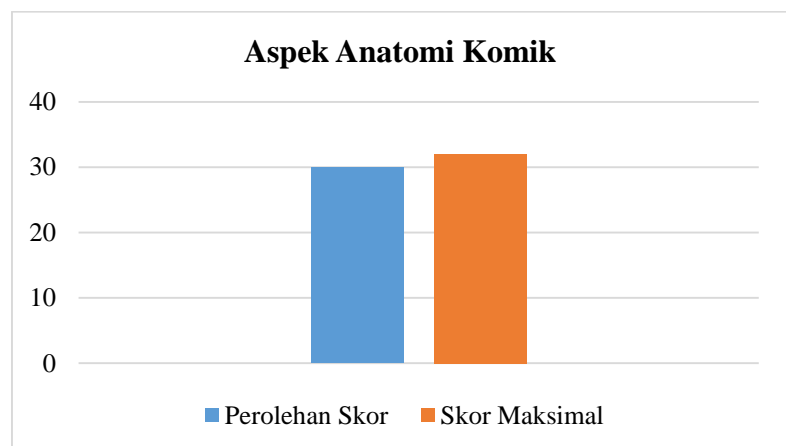


**Gambar 6. Diagram Hasil Penilaian Ahli Media  
terhadap Aspek Tampilan Komik**

b) Aspek Anatomi Komik

Data hasil penilaian ahli media pada media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk aspek

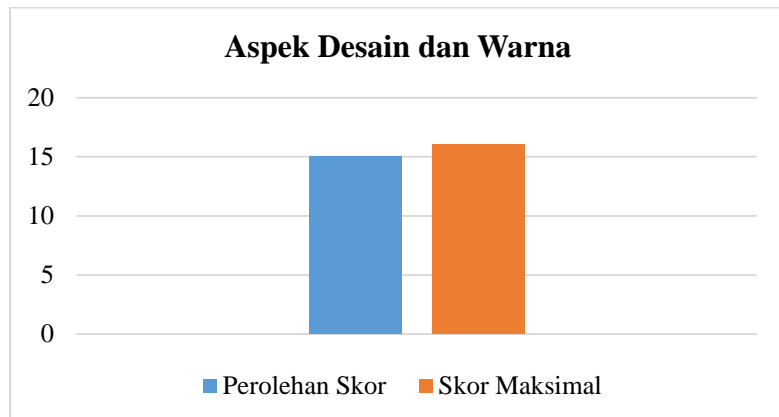
anatomi komik, jika dikonversikan sesuai dengan Tabel 19 maka diperoleh skor yaitu 30.00 yang termasuk nilai “A” dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil penilaian ahli media untuk aspek anatomi komik dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 7. Diagram Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Aspek Anatomi Komik**

c) Aspek Desain dan Warna

Data hasil penilaian ahli media pada media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk aspek desain dan warna, jika dikonversikan sesuai dengan Tabel 19 maka diperoleh skor yaitu 15.00 yang termasuk nilai “A” dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil penilaian ahli media untuk aspek desain dan warna dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 8. Diagram Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Aspek Desain dan Warna**

Adapun saran dan masukan dari penilaian ahli media, yaitu:

**Tabel 21. Saran dan Masukan Ahli Media**

No.	Saran dan Masukan	Tindak Lanjut
1.	Beberapa teks di dalam komik terdapat kesalahan pengetikan.	Memperbaiki beberapa penulisan teks yang salah ketik dan disesuaikan dengan EYD.
2.	Pada cover ditambah gambar siswa yang menggunakan jilbab karena hanya satu siswa saja yang menggunakan jilbab.	Pada cover diberikan tambahan beberapa siswa yang menggunakan jilbab.
3.	Pada halaman 28 untuk panel dengan tulisan “di halaman depan rumah Siska” tidak sesuai dengan visualisasi gambar komik yang menggambarkan halaman depan rumah Siska.	Pada halaman 28 agar gambar komik sesuai dengan deskripsi maka penulisan awal “di halaman depan rumah Siska” diganti menjadi “di rumah Siska”.
4.	Pada halaman 42 untuk panel dengan tulisan “di ruang kelas” tidak sesuai dengan visualisasi gambar komik yang menggambarkan guru sedang menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas.	Pada halaman 42 agar gambar komik sesuai dengan tulisan “di ruang kelas” maka visualisasi komik dibagian belakang guru diberi tambahan gambar papan tulis dan penghapus yang mewakili berada di ruang kelas.



Saran dan masukan yang diperoleh dari penilaian ahli media terhadap media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial, kemudian dilakukan tindak lanjut untuk perbaikan dan revisi oleh peneliti.

## 2) Ahli Materi

Kualitas materi pada media komik dinilai oleh ahli materi yang ditinjau dari aspek kelayakan materi, aspek keakuratan materi, aspek kemutakhiran materi, aspek bahasa, dan aspek karakter. Penilaian dilakukan oleh dosen ahli materi yaitu Agung Hastomo, S. Pd., M. Pd., selaku dosen PSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Permohonan izin, penyerahan media komik, dan penyerahan angket validasi kepada dosen ahli materi diserahkan pada tanggal 15 Januari 2019. Lembar angket penilaian ahli materi dapat dilihat pada Lampiran 3c. Data hasil penilaian kelayakan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif kelas 5 SD oleh ahli materi, yaitu:

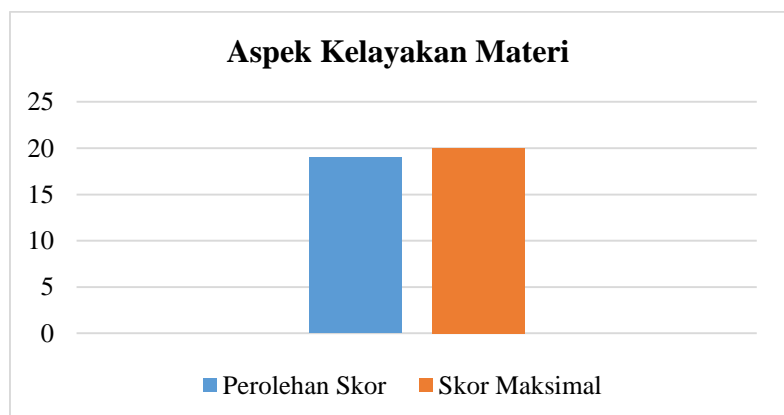
**Tabel 22. Data Hasil Penilaian Kelayakan Media Komik oleh Ahli Materi**

No.	Aspek Penilaian	Total Skor	Kriteria
1.	Kelayakan Materi	19.00	Sangat Baik
2.	Keakuratan Materi	16.00	Sangat Baik
3.	Kemutakhiran Materi	8.00	Sangat Baik
4.	Bahasa	23.00	Sangat Baik
5.	Karakter	4.00	Sangat Baik

Berikut ini penjelasan setiap aspek penilaian media komik oleh ahli materi, yaitu:

a) Aspek Kelayakan Materi

Data hasil penilaian ahli materi pada media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk aspek kelayakan materi, jika dikonversikan sesuai dengan Tabel 19 maka diperoleh skor yaitu 19.00 yang termasuk nilai “A” dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil penilaian ahli materi untuk aspek kelayakan materi dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

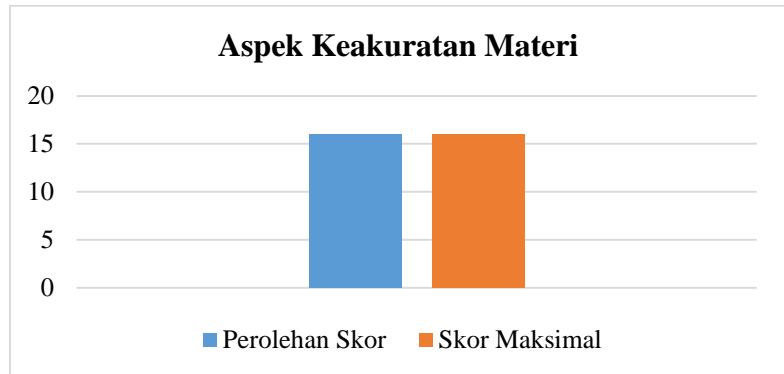


**Gambar 9. Diagram Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Kelayakan Materi**

b) Aspek Keakuratan Materi

Data hasil penilaian ahli materi pada media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk aspek keakuratan materi, jika dikonversikan sesuai dengan Tabel 19 maka diperoleh skor yaitu 16.00 yang termasuk nilai “A” dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil penilaian ahli materi

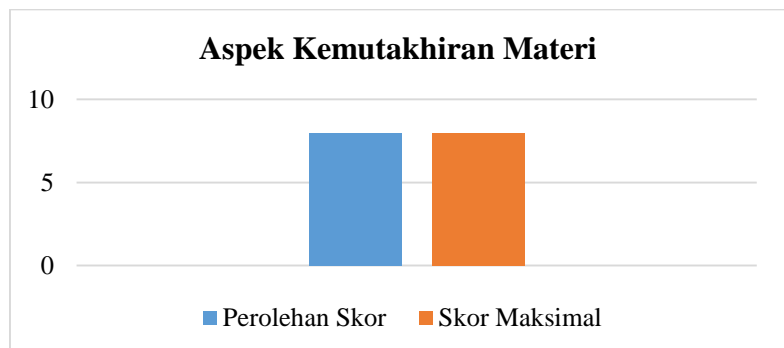
untuk aspek keakuratan materi dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 10. Diagram Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Keakuratan Materi**

c) Aspek Kemutakhiran Materi

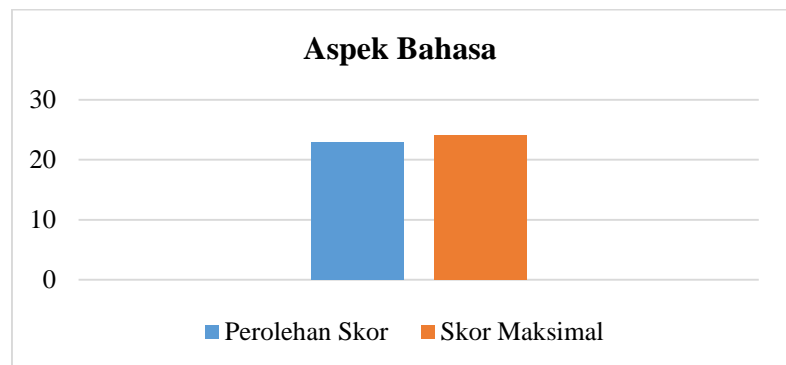
Data hasil penilaian ahli materi pada media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk aspek kemutakhiran materi, jika dikonversikan sesuai dengan Tabel 19 maka diperoleh skor yaitu 8.00 yang termasuk nilai “A” dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil penilaian ahli materi untuk aspek kemutakhiran materi dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 11. Diagram Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Kemutakhiran Materi**

d) Aspek Bahasa

Data hasil penilaian ahli materi pada media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk aspek bahasa, jika dikonversikan sesuai dengan Tabel 19 maka diperoleh skor yaitu 23.00 yang termasuk nilai “A” dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil penilaian ahli materi untuk aspek bahasa dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 12. Diagram Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Bahasa**

e) Aspek Karakter

Data hasil penilaian ahli materi pada media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk aspek karakter, jika dikonversikan sesuai dengan Tabel 19 maka diperoleh skor yaitu 4.00 yang termasuk nilai “A” dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil penilaian ahli materi untuk aspek karakter dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 13. Diagram Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Nilai Karakter**

Adapun saran dan masukan yang diberikan oleh ahli materi, yaitu:

**Tabel 23. Saran dan Masukan Ahli Materi**

No.	Saran dan Masukan	Tindak Lanjut
1.	Beberapa submateri agar lebih disesuaikan dengan indikator mata pelajaran	Submateri materi disesuaikan dengan indikator mata pelajaran.
2.	Agar menambahkan lagi beberapa aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.	Menambah beberapa aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.
3.	Untuk tugas siswa agar diberikan kunci jawaban pada akhir kegiatan pembelajaran.	Menambahkan kunci jawaban dari tugas siswa di akhir kegiatan pembelajaran.

Saran dan masukan yang diperoleh dari penilaian ahli materi terhadap media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial, kemudian dilakukan tindak lanjut untuk perbaikan dan revisi oleh peneliti.

### 3) Guru SD

Penilaian media komik oleh guru SD dilakukan oleh dua orang guru SDIT Ulul Albab 2 Purworejo yang telah menerapkan pembelajaran tematik-integratif di kelas. Guru SD yang memberikan penilaian yaitu Wahyu Eka Purwani, M. Pd., dan Tri Desti, M, Pd. Permohonan izin, penyerahan media komik, dan penyerahan angket validasi kepada guru SD diserahkan pada tanggal 16 Januari 2019. Lembar angket penilaian guru SD dapat dilihat pada Lampiran 3d. Berikut hasil penilaian kelayakan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif kelas 5 SD oleh guru SD, yaitu:

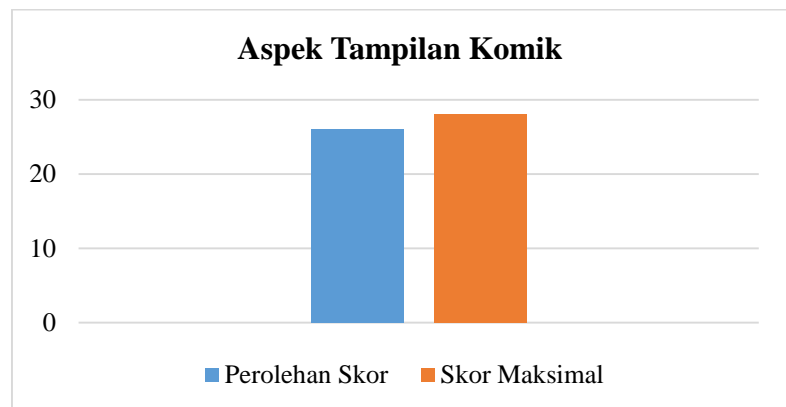
**Tabel 24. Data Hasil Penilaian Kelayakan Media Komik oleh Guru SD**

No.	Aspek Penilaian	Total Skor	Kriteria
1.	Tampilan Komik	26.00	Sangat Baik
2.	Anatomi Komik	28.50	Sangat Baik
3.	Desain dan Warna	13.50	Sangat Baik
4.	Kelayakan Materi	19.50	Sangat Baik
5.	Keakuratan Materi	14.00	Sangat Baik
6.	Kemutakhiran Materi	7.50	Sangat Baik
7.	Bahasa	18.50	Baik
8.	Karakter	4.00	Sangat Baik

Berikut ini penjelasan setiap aspek penilaian media komik oleh guru SD, yaitu:

a) Tampilan Komik

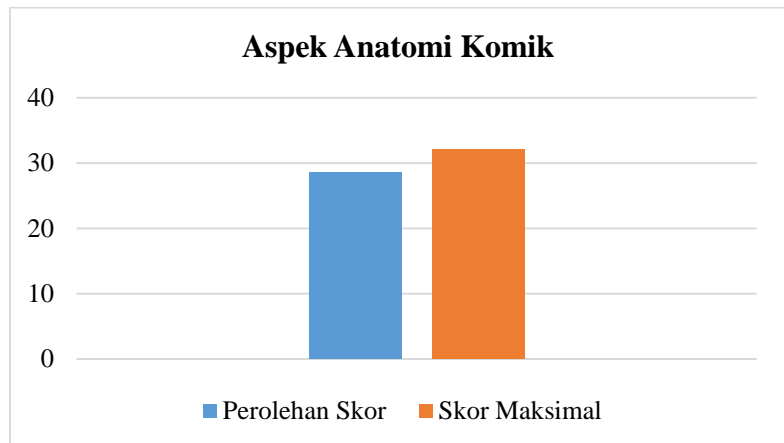
Data hasil penilaian oleh dua orang guru SD pada media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk aspek tampilan komik, jika dikonversikan sesuai dengan Tabel 19 maka diperoleh skor yaitu 26.00 yang termasuk nilai “A” dengan kategori “Sangat Baik Hasil penilaian oleh guru SD untuk aspek tampilan dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 14. Diagram Hasil Penilaian Guru SD terhadap Aspek Tampilan Komik**

b) Anatomi Komik

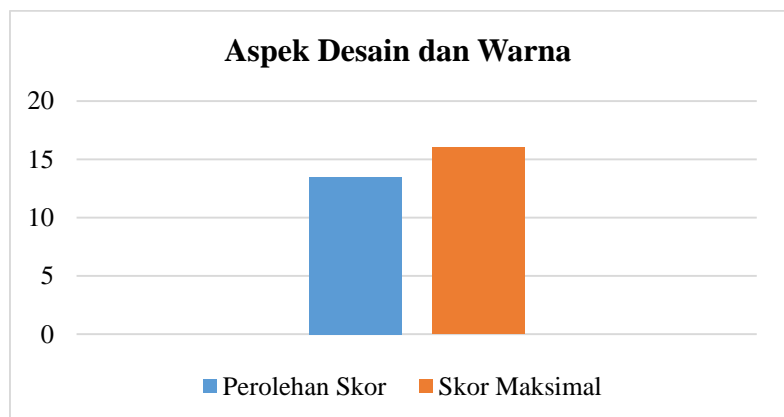
Data hasil penilaian oleh dua orang guru SD pada media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk aspek anatomi komik, jika dikonversikan sesuai dengan Tabel 19 maka diperoleh skor yaitu 28.50 yang termasuk nilai “A” dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil penilaian oleh guru SD untuk aspek anatomi komik dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 15. Diagram Hasil Penilaian Guru SD terhadap Aspek Anatomi Komik**

c) Desain dan Warna

Data hasil penilaian oleh dua orang guru SD pada media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk aspek desain dan warna, jika dikonversikan sesuai dengan Tabel 19 maka diperoleh skor yaitu 13.50 yang termasuk nilai “A” dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil penilaian oleh guru SD untuk aspek desain dan warna dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

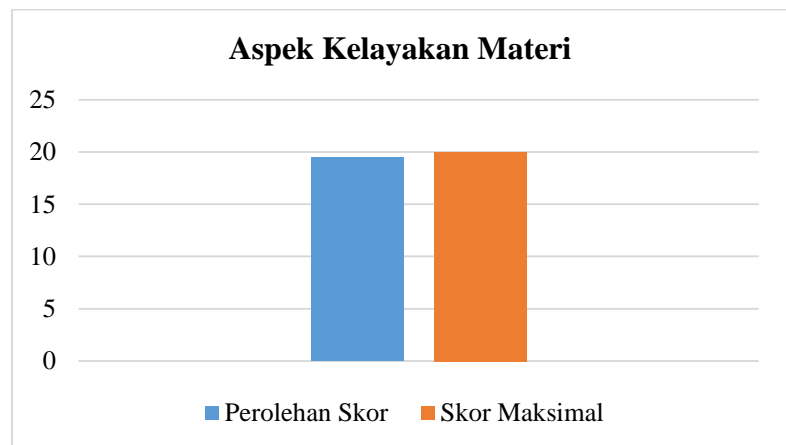


**Gambar 16. Diagram Hasil Penilaian Guru SD terhadap Aspek Desain dan Warna**



d) Kelayakan Materi

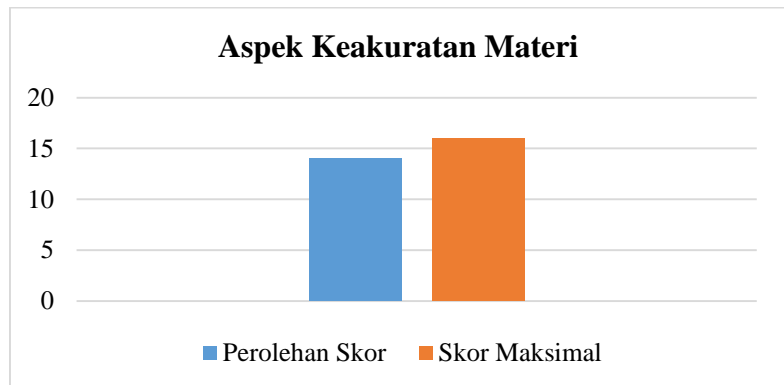
Data hasil penilaian oleh dua orang guru SD pada media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk aspek kelayakan materi, jika dikonversikan sesuai dengan Tabel 19 maka diperoleh skor yaitu 19.50 yang termasuk nilai “A” dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil penilaian oleh guru SD untuk aspek kelayakan materi dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 17. Diagram Hasil Penilaian Guru SD terhadap Aspek Kelayakan Materi**

e) Keakuratan Materi

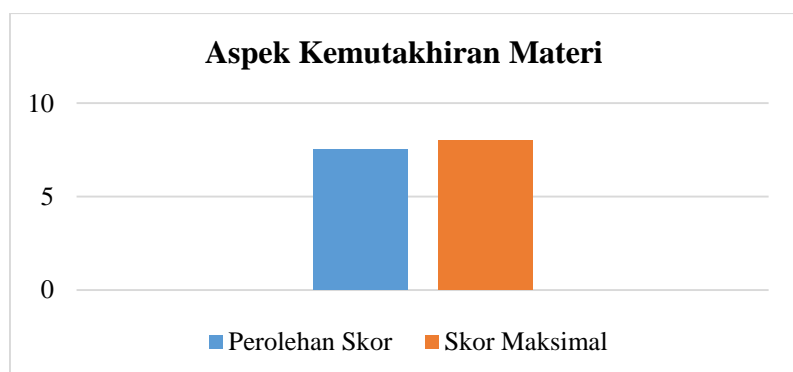
Data hasil penilaian oleh dua orang guru SD pada media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk aspek keakuratan materi, jika dikonversikan sesuai dengan Tabel 19 maka diperoleh skor yaitu 14.00 yang termasuk nilai “A” dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil penilaian oleh guru SD untuk aspek keakuratan materi dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 18. Diagram Hasil Penilaian Guru SD terhadap Aspek Keakuratan Materi**

f) Kemutakhiran Materi

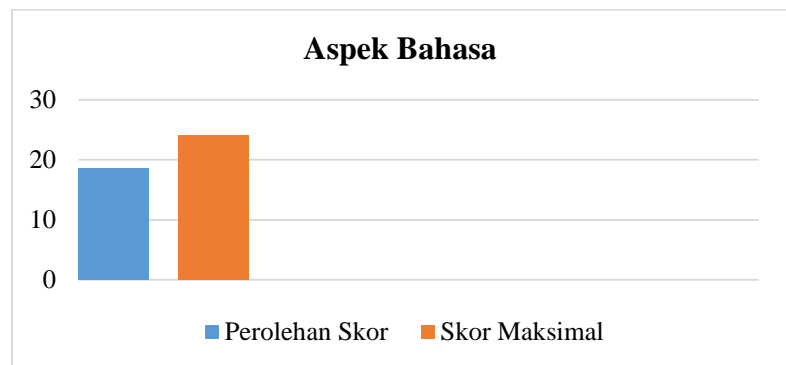
Data hasil penilaian oleh dua orang guru SD pada media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk aspek kemutakhiran materi, jika dikonversikan sesuai dengan Tabel 19 maka diperoleh skor yaitu 7.50 yang termasuk nilai “A” dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil penilaian oleh guru SD untuk aspek kemutakhiran materi dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 19. Diagram Hasil Penilaian Guru SD terhadap Aspek Kemutakhiran Materi**

g) Bahasa

Data hasil penilaian oleh dua orang guru SD pada media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk aspek bahasa, jika dikonversikan sesuai dengan Tabel 19 maka diperoleh skor yaitu 18.50 yang termasuk nilai “B” dengan kategori “Baik”. Hasil penilaian oleh guru SD untuk aspek bahasa dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 20. Diagram Hasil Penilaian Guru SD terhadap Aspek Bahasa**

h) Karakter

Data hasil penilaian oleh dua orang guru SD pada media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk aspek karakter, jika dikonversikan sesuai dengan Tabel 19 maka diperoleh skor yaitu 4.00 yang termasuk nilai “A” dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil penilaian oleh guru SD untuk aspek karakter dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 21. Diagram Hasil Penilaian Guru SD terhadap Aspek Nilai Karakter**

Adapun saran dan masukan yang diberikan oleh guru SDIT Ulul Albab 2 Purworejo, yaitu:

**Tabel 25. Saran dan Masukan Guru SD**

No.	Saran dan Masukan	Tindak Lanjut
1.	Pada bagian cover sebaiknya gambar siswa menggunakan celana dan rok yang panjang.	Pada bagian cover, siswa menggunakan celana dan rok yang panjang.
2.	Pada bagian cover sebaiknya judul menggunakan warna font yang bergradasi agar lebih menarik.	Pada bagian cover, judul diganti menggunakan warna font dengan gradasi hitam dan merah agar lebih menarik.
3.	Pada halaman 7, 12, 18 tulisan kurang jelas.	Pada halaman 7, 12, 18 tulisan diperbaiki agar lebih jelas.

Saran dan masukan yang diperoleh dari penilaian guru SD terhadap media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial, kemudian dilakukan tindak lanjut untuk perbaikan dan revisi oleh peneliti.

c. Revisi

Media komik pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif kelas 5 SD yang telah dinilai kelayakannya oleh ahli media, ahli materi, dan guru SD kemudian di revisi dan diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan dari para ahli.

Rekapitulasi hasil penilaian oleh ahli media, ahli materi, dan guru SD berikut ini dijadikan dasar membuat kesimpulan kelayakan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif kelas 5 SD. Berikut ini rekapitulasi hasil penilaian oleh ahli media, ahli materi, dan guru SD, yaitu:

**Tabel 26. Rekapitulasi Penilaian Kelayakan Media Komik**

No.	Aspek	Kategori Penilaian		
		Ahli Media	Ahli Materi	Guru SD
1.	Tampilan komik	Sangat Baik	-	Sangat Baik
2.	Anatomi komik	Sangat Baik	-	Sangat Baik
3.	Desain & warna	Sangat Baik	-	Sangat Baik
4.	Kelayakan materi	-	Sangat Baik	Sangat Baik
5.	Keakuratan materi	-	Sangat Baik	Sangat Baik
6.	Kemutakhiran materi	-	Sangat Baik	Sangat Baik
7.	Bahasa	-	Sangat Baik	Baik
8.	Nilai karakter	-	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan rekapitulasi penilaian kelayakan dari ahli media, ahli materi, dan guru SD menunjukkan skor rata-rata memperoleh kategori Sangat Baik sehingga media komik yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran dan siap untuk di implementasikan kepada siswa kelas 5 SD.

## B. Hasil Uji Coba Produk

Media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial yang sudah dinyatakan layak, kemudian diuji cobakan di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo. Alasan melakukan peneliti di sekolah tersebut yaitu karena sekolah sudah menggunakan pembelajaran tematik-integratif Kurikulum 2013 dan berdasarkan pra observasi peneliti juga menemukan bahwa karakter peduli sosial siswa masih kurang nampak meskipun guru dan sekolah sudah berupaya untuk memberikan pendidikan karakter baik melalui pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Maka, media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif kelas 5 SD diuji cobakan di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo.

Uji coba dilakukan untuk mendapatkan tanggapan serta keefektifan media komik pada saat digunakan dalam pembelajaran tematik-integratif di kelas 5 SD. Uji coba dilakukan kepada siswa kelas 5 SDIT Ulul Albab 2 Purworejo. Tanggapan siswa diperoleh melalui angket respon siswa dari aspek media, aspek isi/materi, aspek bahasa, dan aspek nilai karakter yang kemudian dikonversikan menjadi nilai skala empat. Hasil konversi data respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini, yaitu:

**Tabel 27. Konversi Data Respon Siswa**

Aspek	Interval Skor	Nilai	Kriteria
Media Komik	$16.25 \leq X \leq 20.00$	A	Sangat Baik
	$12.50 \leq X < 16.25$	B	Baik
	$8.75 \leq X < 12.50$	C	Cukup
	$5.00 \leq X < 8.75$	D	Kurang
Isi/Materi	$9.75 \leq X \leq 12.00$	A	Sangat Baik
	$7.50 \leq X < 9.75$	B	Baik
	$5.25 \leq X < 7.50$	C	Cukup
	$3.00 \leq X < 5.25$	D	Kurang

Bahasa	$9.75 \leq X \leq 12.00$	A	Sangat Baik
	$7.50 \leq X < 9.75$	B	Baik
	$5.25 \leq X < 7.50$	C	Cukup
	$3.00 \leq X < 5.25$	D	Kurang
Nilai Karakter	$3.25 \leq X \leq 4.00$	A	Sangat Baik
	$2.50 \leq X < 3.25$	B	Baik
	$1.75 \leq X < 2.50$	C	Cukup
	$1.00 \leq X < 1.75$	D	Kurang

Prosedur pelaksanaan uji coba dilakukan dengan tiga tahap yaitu uji coba kelompok kecil, uji operasional, dan uji coba kelompok besar. Berikut hasil uji coba media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif kelas 5 SD, yaitu:

#### 1. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan tanggal 28 Januari sampai 30 Januari 2019 pada siswa kelas 5 di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo yang memiliki kualifikasi akademik tinggi, sedang, dan rendah. Sehingga jumlah siswa dalam uji coba kelompok kecil adalah 3 siswa. Pemilihan siswa berdasarkan kualifikasi akademik tersebut sesuai dengan rekomendasi oleh Dick & Carey (2005: 283) dan media komik yang dikembangkan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran tematik-integratif dalam suatu kelas yang terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah.

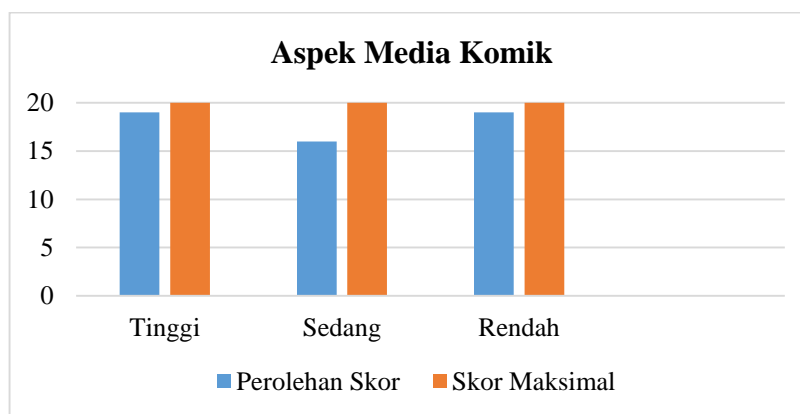
Pada uji coba kelompok kecil, siswa mengisi angket respon yang berisi pernyataan-pernyataan tentang media komik. Data respon siswa meliputi aspek media komik, aspek isi/materi, aspek bahasa, dan aspek nilai karakter. Data hasil respon siswa yang diperoleh pada uji coba kelompok kecil kemudian dikonversikan sesuai pada Tabel 27. Adapun

data hasil respon siswa pada uji coba kelompok kecil, yaitu:

**Tabel 28. Data Respon Siswa pada Uji Coba Kelompok Kecil**

No.	Aspek	Siswa		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Media Komik	19.00	16.00	19.00
2.	Isi/Materi	12.00	11.00	12.00
3.	Bahasa	10.00	10.00	11.00
4.	Nilai Karakter	4.00	3.00	4.00

Data respon siswa diperoleh dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pada aspek media komik siswa berkemampuan tinggi dan rendah sama-sama memperoleh skor 19.00 termasuk nilai A dengan kategori “Sangat Baik”. Siswa berkemampuan sedang diperoleh skor 16.00 termasuk nilai B dengan kategori “Baik”. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa respon siswa terhadap media komik pada aspek media komik termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Data respon siswa terhadap aspek media komik pada uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada diagram berikut ini, yaitu:

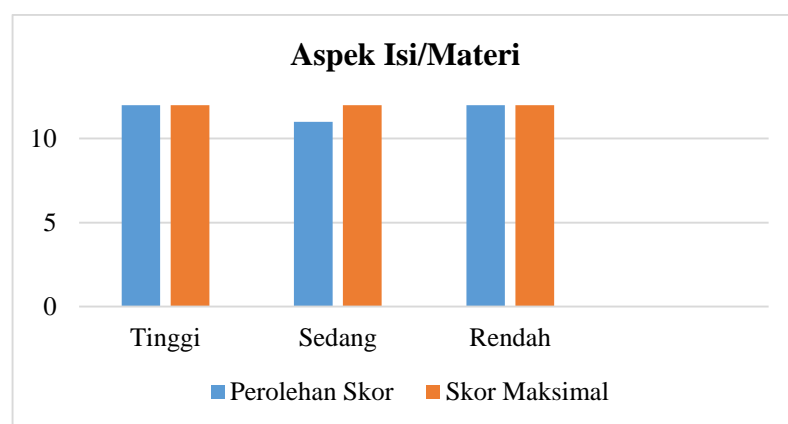


**Gambar 22. Diagram Respon Siswa terhadap Aspek Media Komik pada Uji Coba Kelompok Kecil**

Data respon siswa terhadap aspek isi/materi dari siswa berkemampuan tinggi dan rendah sama-sama memperoleh skor 12.00

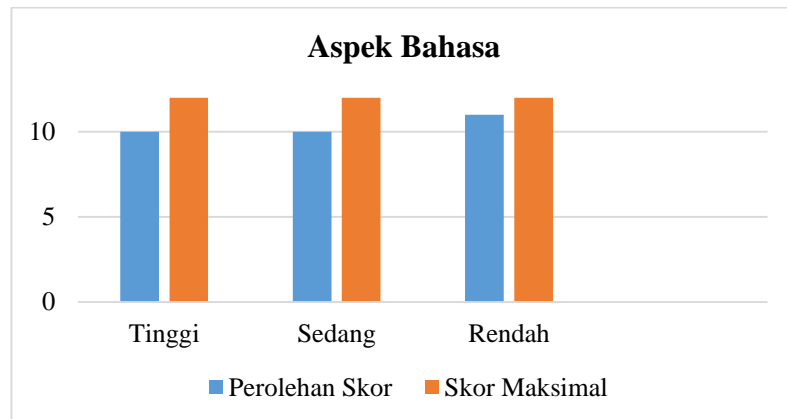


termasuk nilai A dengan kategori “Sangat Baik” dan siswa berkemampuan sedang memperoleh diperoleh skor 11.00 termasuk nilai A dengan kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa respon siswa terhadap media komik pada aspek isi/materi termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Data respon siswa terhadap aspek isi/materi pada pada uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada diagram berikut ini:



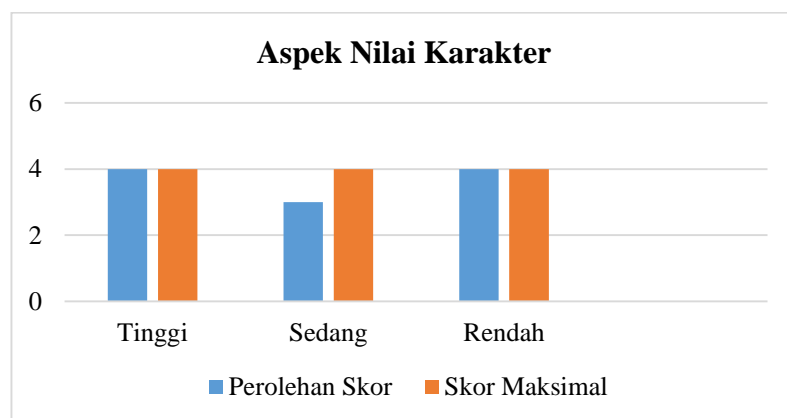
**Gambar 23. Diagram Respon Siswa terhadap Aspek Isi/Materi pada Uji Coba Kelompok Kecil**

Data respon siswa terhadap aspek bahasa dari siswa berkemampuan tinggi dan sedang diperoleh skor yang sama yaitu 10.00 termasuk nilai A dengan kategori “Sangat Baik dan siswa berkemampuan rendah diperoleh skor 11.00 termasuk nilai A dengan kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa respon siswa terhadap media komik pada aspek bahasa termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Data respon siswa terhadap aspek bahasa pada uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada diagram berikut ini:



**Gambar 24. Diagram Respon Siswa terhadap Aspek Bahasa pada Uji Coba Kelompok Kecil**

Data respon siswa terhadap aspek nilai karakter dari siswa berkemampuan tinggi dan rendah diperoleh skor yang sama yaitu 4.00 termasuk nilai A dengan kategori “Sangat Baik” dan siswa berkemampuan sedang memperoleh diperoleh skor 3.00 termasuk nilai B dengan kategori “Baik”. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa respon siswa terhadap media komik pada aspek nilai karakter termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Data respon siswa terhadap aspek nilai karakter pada uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada diagram berikut ini:



**Gambar 25. Diagram Respon Siswa terhadap Aspek Nilai Karakter pada Uji Coba Kelompok Kecil**

Dari data respon siswa pada uji coba kelompok kecil, diperoleh saran dan masukan untuk membuat tokoh Beni dan Adit dengan ilustrasi yang berbeda karena kedua tokoh tersebut sulit untuk dibedakan. Berdasarkan saran dan masukan tersebut, maka dilakukan revisi dan perbaikan yaitu dengan memberikan kacamata pada tokoh Adit dan mengubah model rambut Beni agar siswa dapat membedakan kedua tokoh tersebut.

## **2. Uji Operasional**

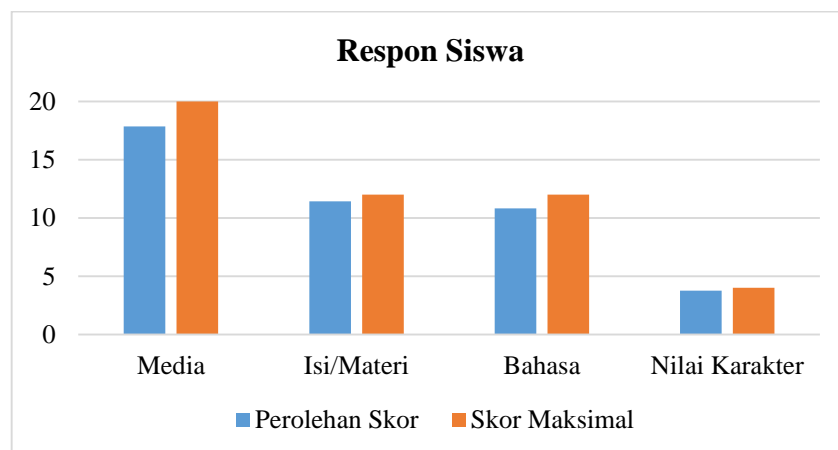
Setelah tahap uji coba kelompok kecil selesai dan telah dilakukan revisi serta perbaikan terhadap media komik, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji operasional. Tahap uji operasional dilakukan tanggal 4 Februari sampai 6 Februari 2019 pada siswa kelas 5 SDIT Ulul Albab 2 Purworejo dengan jumlah 9 siswa. Tiap tiga siswa mewakili kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah sesuai yang direkomendasikan oleh Dick & Carey (2005: 288-289).

Pada uji operasional, siswa mengisi angket respon yang berisi pernyataan-pernyataan tentang media komik. Data respon siswa meliputi aspek media komik, aspek isi/materi, aspek bahasa, dan aspek nilai karakter. Data hasil respon siswa yang diperoleh pada uji operasional kemudian dikonversikan sesuai pada Tabel 27. Adapun data hasil respon siswa pada uji operasional, yaitu:

**Tabel 29. Data Respon Siswa pada Uji Operasional**

No.	Aspek	Total Skor
1.	Media Komik	17.87
2.	Isi/Materi	11.43
3.	Bahasa	10.82
4.	Nilai Karakter	3.77

Data respon siswa pada uji operasional untuk aspek media diperoleh skor 17.87 termasuk nilai A dengan kategori “Sangat Baik”. Untuk aspek isi/materi diperoleh skor 11.43 termasuk nilai A dengan kategori “Sangat Baik”. Aspek bahasa diperoleh skor 10.82 termasuk nilai A dengan kategori “Sangat Baik”, dan aspek nilai karakter diperoleh skor 3.77 termasuk nilai A dengan kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa respon siswa terhadap media komik pada aspek media, isi/materi, bahasa, dan nilai karakter termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Data respon siswa pada uji operasional dapat dilihat pada diagram berikut ini:



**Gambar 26. Diagram Respon Siswa pada Uji Operasional**

Dari data respon siswa pada uji operasional, terdapat saran dan masukan dari siswa yaitu beberapa tulisan pada komik ada yang tidak jelas cetakannya. Maka, media komik berbasis pendidikan karakter

peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif kelas 5 SD dilakukan revisi dan perbaikan lagi berdasarkan masukan dan saran dari siswa.

### **3. Uji Coba Kelompok Besar**

Setelah dilakukan perbaikan dan revisi pada uji operasional maka dihasilkan media komik yang siap diuji cobakan pada tahap selanjutnya yaitu uji lapangan yang dilakukan pada kelompok besar. Uji coba kelompok besar terhadap media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial dilakukan tanggal 18 Februari sampai 21 Februari 2019 pada siswa kelas 5 SDIT Ulul Albab 2 Purworejo. Pelaksanaan uji coba kelompok besar berbeda dengan uji coba kelompok kecil dan uji operasional karena menggunakan metode eksperimen. Pada metode eksperimen melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang menggunakan media buku komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang menggunakan buku siswa kelas 5 SD Kurikulum 2013 edisi revisi pada pembelajaran tematik-integratif. Untuk kelas eksperimen yaitu kelas 5A dan kelas kontrol yaitu kelas 5B di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo.

Subjek siswa yang diambil bukan siswa yang telah diuji cobakan pada kelompok kecil dan operasional. Sehingga uji coba kelompok besar dilakukan pada 26 siswa dari kelas 5A sebagai kelas eksperimen dan 26 siswa dari kelas 5B sebagai kelas kontrol. SDIT Ulul Albab 2

Purworejo tidak menerapkan sistem proporsi dan gradasi kelas dalam arti tidak melaksanakan pembagian kelas antara kelas unggul, sedang, maupun rendah. Semua kelas dalam keadaan yang sama, sehingga dalam setiap kelas memiliki siswa yang berkemampuan tinggi, rendah, maupun sedang atau setiap kelas berdistribusi seperti kurva normal. Berikut data hasil uji coba kelompok besar, yaitu:

a. Data Respon Siswa

Data respon siswa pada uji coba kelompok besar hanya diberikan pada siswa kelas eksperimen yang menggunakan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk mengetahui informasi mengenai media yang telah dikembangkan oleh peneliti.

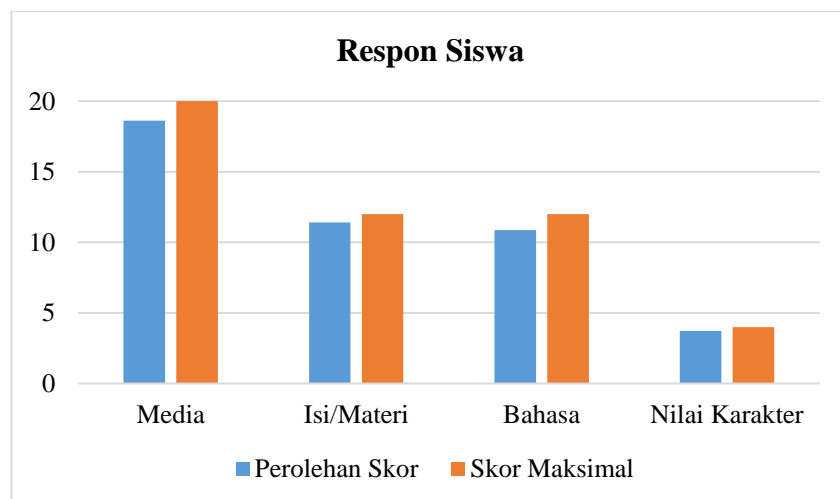
Pengisian data respon siswa diberikan setelah siswa menggunakan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial. Setelah data hasil respon siswa diperoleh pada uji coba kelompok besar kemudian dikonversikan sesuai pada Tabel 27. Adapun data hasil respon siswa kelas eksperimen pada uji coba kelompok besar, yaitu:

**Tabel 30. Data Respon Siswa pada Uji Coba Kelompok Besar**

No.	Aspek	Total Skor
1.	Media Komik	18.63
2.	Isi/Materi	11.41
3.	Bahasa	10.87
4.	Nilai Karakter	3.73

Data respon siswa pada uji coba kelompok besar untuk aspek media diperoleh skor 18.63 termasuk nilai A dengan kategori

“Sangat Baik”. Untuk aspek isi/materi diperoleh skor 11.41 termasuk nilai A dengan kategori “Sangat Baik”. Aspek bahasa diperoleh skor 10.87 termasuk nilai A dengan kategori “Sangat Baik”, dan aspek nilai karakter diperoleh skor 3.73 termasuk nilai A dengan kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa respon siswa terhadap media komik pada aspek media, isi/materi, bahasa, dan nilai karakter termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Data respon siswa kelas eksperimen pada uji coba kelompok besar dapat dilihat pada diagram berikut ini:



**Gambar 27. Diagram Respon Siswa pada Uji Coba Kelompok Besar**

b. Tes

Pada uji coba kelompok besar, tes dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan memberikan *pretest* dan *posttest*. Untuk kelas eksperimen yaitu kelas 5A dan kelas kontrol yaitu kelas 5B. Tes untuk *pretest* dan *posttest* berbentuk soal

objektif/pilihan ganda berjumlah 25 soal yang disesuaikan dengan materi Peristiwa Mengisi Kemerdekaan kelas 5 SD semester 2. Soal *pretest* diberikan sebelum pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap materi pelajaran. Soal *posttest* diberikan setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan akhir siswa yang menggunakan media komik dengan siswa yang menggunakan buku siswa Kurikulum 2013 terhadap materi yang telah dipelajari.

Setelah data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh, maka selanjutnya dilakukan analisis menggunakan uji-t (*independent uji test*). Analisis dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen yang menggunakan media komik dengan kelas kontrol yang menggunakan buku siswa Kurikulum 2013.

Namun, sebelum dilakukan analisis data dengan uji-t (*independent uji test*) maka diharuskan terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis. Tujuannya adalah untuk mengetahui bahwa data yang akan dianalisis telah memenuhi persyaratan-persyaratan untuk dianalisis. Adapun uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut hasil uji prasyarat analisis untuk data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu:



### 1) Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Uji normalitas *pretest* dan *posttest* dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *software SPSS versi 24.0 for windows*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi berada di atas 0.05. Berikut tabel hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest*, yaitu:

**Tabel 31. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	Kelas Eksperimen	.947	26	.197
	Kelas Kontrol	.930	26	.077
<i>Posttest</i>	Kelas Eksperimen	.952	26	.258
	Kelas Kontrol	.974	26	.732

Dari tabel tersebut nilai signifikan *pretest* kelas eksperimen memperoleh 0.197 berada di atas 0.05 dan kelas kontrol memperoleh 0.077 berada diatas 0.05. Sedangkan nilai signifikan *posttest* kelas eksperimen memperoleh 0.258 berada di atas 0.05 dan kelas kontrol memperoleh 0.732 berada di atas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

### 2) Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian dianalisis dengan *software SPSS versi 24.0 for windows*. Data dapat dikatakan berdistribusi homogen jika signifikansi berada di atas 0.05. Berikut tabel hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest*, yaitu:

**Tabel 32. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* untuk Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Pretest</i>	.035	1	50	.852
<i>Posttest</i>	3.931	1	50	.053

Dari tabel tersebut nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh 0.852 berada di atas 0.05. Sedangkan nilai signifikansi *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh 0.053 berada di atas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang homogen.

Setelah uji prasyarat analisis untuk data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang normal dan homogen. Selanjutnya melakukan analisis uji-t dengan menggunakan *software SPSS versi 24.0 for windows*. Syarat data bersifat signifikan apabila signifikansi (p) lebih kecil dari 0.05 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Untuk hasil uji-t adalah sebagai berikut, yaitu:

**Tabel 33. Hasil Uji-t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Sumber	$T_h$	$T_t$	df	Signifikansi (p)	Keterangan
<i>Pretest</i>	1.410	2.008	50	0.165	Tidak Signifikan (P=0.165>0.05)
<i>Posttest</i>	9.543	2.008	50	0.000	Signifikan (P=0.000<0.05)

Dari tabel hasil uji-t di atas, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media komik dan buku siswa Kurikulum 2013 pada kelas eksperimen

dan kelas kontrol belum ada perbedaan pada kedua kelas tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1.410 dengan  $df$  sebesar 50 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.008 pada taraf signifikan 5% maka  $t_{hitung}$  lebih kecil  $t_{tabel}$  ( $t_h: 1.410 < t_t: 2.008$ ) atau signifikansi 0.165 di atas nilai  $p > 0.05$ .

Kemudian setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media komik dan kelas kontrol dengan menggunakan buku siswa Kurikulum 2013 menunjukkan perbedaan dilihat dari hasil *posttest*. Diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 9.543 dengan  $df$  sebesar 50 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.008 pada taraf signifikan 5% maka  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  ( $t_h: 9.543 > t_t: 2.008$ ) atau signifikansi 0.000 di bawah nilai  $p < 0.05$ . Maka, terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor *posttest* secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hal tersebut juga didukung dengan rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Dimana kelas eksperimen yang menggunakan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif memperoleh rata-rata *posttest* sebesar 76.62. Sementara kelas kontrol yang menggunakan buku siswa Kurikulum 2013 dalam pembelajaran

tematik-integratif memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 54.08. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada kelas eksperimen memiliki skor rata-rata *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata *posttest* kelas kontrol yang menggunakan buku siswa Kurikulum 2013.

c. Data Angket Kepedulian Sosial Siswa

Data angket kepedulian sosial diperoleh dari siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Angket kepedulian sosial siswa berisi 20 butir pernyataan yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan indikator pada sumber referensi yang relevan dan telah divalidasi isi oleh dosen ahli (*expert judgment*). Angket kepedulian sosial siswa kemudian dianalisis menggunakan rumus untuk menghitung presentase dan kemudian ditentukan kriterianya. Berikut hasil perhitungan dari angket kepedulian sosial siswa, yaitu:

**Tabel 34. Hasil Perhitungan Persentase Kepedulian Sosial Siswa**

Perlakuan	Waktu	Jumlah Siswa	Total Skor Siswa	Total Skor Maksimal	Persentase Skor	Kriteria
Kelas Eksperimen (5A)	Sebelum	26	1165	2080	56%	Tinggi
	Sesudah		1552		75%	Sangat Tinggi
Kelas Kontrol (5B)	Sebelum	26	1226	2080	59%	Tinggi
	Sesudah		1278		61%	Tinggi

Hasil menunjukkan bahwa untuk kepedulian sosial siswa pada kelas eksperimen dari 26 siswa kelas 5A memperoleh

persentase sebelum pembelajaran yaitu 56% dengan kriteria tinggi dan presentase sesudah pembelajaran yaitu 75% dengan kriteria sangat tinggi. Kepedulian sosial siswa pada kelas kontrol dari 26 siswa kelas 5B memperoleh persentase sebelum pembelajaran yaitu 59% dengan kriteria tinggi dan persentase sesudah pembelajaran yaitu 61% dengan kriteria tinggi. Hasil persentase menunjukkan bahwa kepedulian sosial siswa pada kelas eksperimen sesudah pembelajaran dengan menggunakan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial mengalami kenaikan dengan memperoleh kriteria sangat tinggi yaitu 75% dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya memperoleh kriteria tinggi.

### **C. Revisi Produk**

Revisi media komik dilakukan berdasarkan evaluasi dan saran dari ahli media, ahli materi, dan guru SD. Selain itu, revisi juga berdasarkan temuan di lapangan yaitu pada saat uji coba kelompok kecil, uji operasional, dan uji coba kelompok besar. Pada penelitian pengembangan ini, revisi dilakukan sebanyak empat kali, yaitu revisi pertama dilakukan setelah mendapatkan saran dari ahli media, ahli materi, dan guru SD. Revisi kedua dilakukan setelah diperoleh temuan pada uji coba kelompok kecil. Revisi ketiga dilakukan setelah diperoleh temuan pada uji coba operasional. Revisi keempat dilakukan setelah diperoleh temuan pada uji coba kelompok besar atau revisi akhir sebagai tahap evaluasi keseluruhan media komik yang

dikembangkan. Adapun keempat tahap revisi tersebut, yaitu:

### 1. Revisi Tahap Pertama

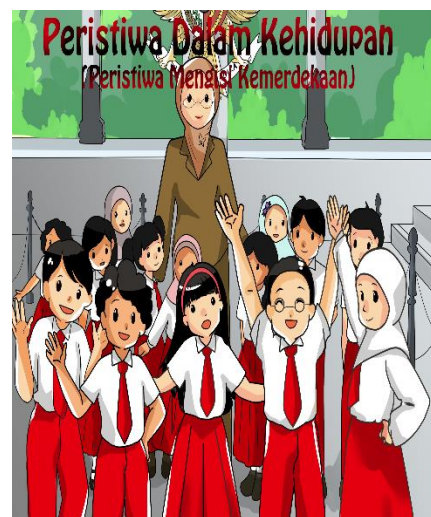
Revisi tahap pertama dilakukan setelah media komik awal divalidasi oleh ahli media, ahli materi, dan guru SD. Hasil validasi berupa penilaian, saran, dan masukan yang dijadikan sebagai pedoman dalam merevisi media komik awal. Revisi media awal ini menghasilkan produk yang layak untuk diuji cobakan kepada siswa kelas 5 SD. Adapun perbaikan yang dilakukan pada revisi tahap pertama, yaitu:

#### a. Revisi oleh Ahli Media

- 1) Pada cover ditambah gambar siswa yang menggunakan jilbab karena hanya satu siswa saja yang menggunakan jilbab.

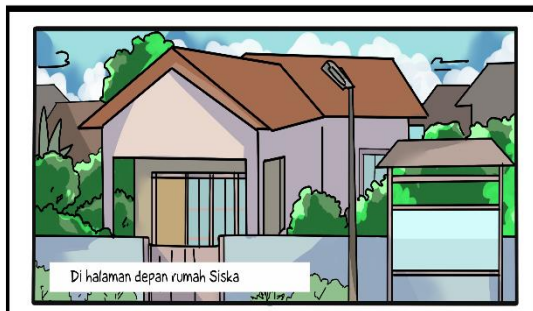


Sebelum Revisi

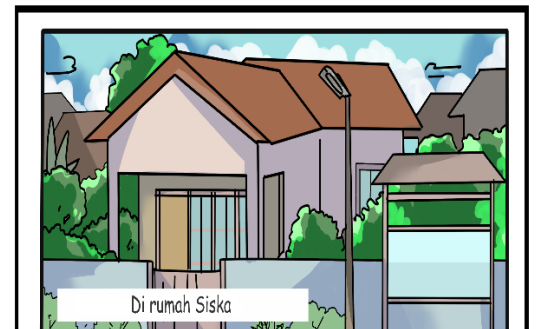


Setelah Revisi

- 2) Pada halaman 28 agar ilustrasi gambar komik sesuai dengan deskripsi, maka penulisan awal “di halaman depan rumah Siska” diganti menjadi “di rumah Siska”.



Sebelum Revisi



Setelah Revisi

- 3) Pada halaman 42 gambar komik disesuaikan dengan tulisan “di ruang kelas” maka visualisasi komik dibagian belakang guru diberi tambahan gambar papan tulis dan penghapus yang mewakili berada di ruang kelas.



Sebelum Revisi



Setelah Revisi

#### b. Revisi oleh Ahli Materi

- 1) Beberapa substansi materi agar lebih disesuaikan dengan indikator mata pelajaran.
- 2) Agar menambahkan lagi beberapa aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

3) Untuk tugas siswa agar diberikan kunci jawaban pada akhir kegiatan pembelajaran.

c. Revisi oleh Guru SD

- 1) Pada bagian cover sebaiknya gambar siswa menggunakan celana dan rok yang panjang.
- 2) Pada bagian cover sebaiknya judul menggunakan warna font yang bergradasi agar lebih menarik.



Sebelum Revisi



Setelah Revisi

## 2. Revisi Tahap Kedua

Revisi pada tahap ini dilakukan berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil. Pada saat uji coba kelompok kecil diperoleh saran untuk membuat tokoh Beni dan Adit dengan ilustrasi yang berbeda karena kedua tokoh tersebut sulit untuk dibedakan. Berdasarkan saran



siswa tersebut maka dilakukan revisi dan perbaikan yaitu dengan memberikan kacamata pada tokoh Adit dan mengubah rambut Beni agar siswa dapat membedakan kedua tokoh tersebut. Berikut tokoh Beni dan Adit setelah diberikan saran dari siswa, yaitu:



Setelah Revisi

### 3. Revisi Tahap Ketiga

Revisi pada tahap ini dilakukan berdasarkan hasil uji operasional. Hasil uji operasional merupakan tanggapan dari siswa kelas 5 SD atas produk atau media komik yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Pada uji operasional diperoleh saran untuk memperjelas cetakan penulisan yang tidak terbaca oleh siswa pada beberapa halaman dalam media komik. Berdasarkan saran tersebut, peneliti melakukan revisi dan perbaikan terhadap media komik sehingga siap digunakan pada tahap selanjutnya.

### 4. Revisi Tahap Keempat

Revisi tahap keempat merupakan revisi yang digunakan pada uji coba kelompok besar. Revisi ini berdasarkan hasil penggunaan media

komik di kelas 5 SD. Berdasarkan temuan pada uji coba kelompok besar tanggapan siswa terhadap media komik “Sangat Baik”, sehingga tidak ada perbaikan untuk media komik. Maka, media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial dapat diseminasi untuk digunakan dalam pembelajaran tematik-integratif kelas 5 SD.

#### **D. Kajian Produk Akhir**

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial yang layak dan efektif pada pembelajaran tematik-integratif kelas 5 SD. Adapun kajian produk akhir sebagai berikut:

##### **1. Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Sosial**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan produk berupa media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif kelas 5 SD. Penelitian pengembangan ini menggunakan model *ADDIE* (*analysis, design, development, implementation, evaluation*). Paidi (2013: 57) menyatakan bahwa salah satu fungsi model *ADDIE* yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur penelitian yang efektif, dinamis, serta mendukung kinerja pelatihan itu sendiri sehingga dapat membantu infrastruktur pelatihan dalam pengelolaan pelatihan dan pembelajaran.

Tahap pengembangan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial ini dimulai dari tahap pertama yaitu tahap *analysis*, yang

meliputi identifikasi kebutuhan instruksional, analisis tujuan instruksional umum, dan identifikasi karakteristik awal siswa. Langkah identifikasi kebutuhan instruksional berdasarkan Dick & Carey dalam Suparman (2014), yang menuturkan bahwa ada tiga kelompok orang yang dapat dijadikan sumber informasi dalam identifikasi kebutuhan instruksional yaitu siswa, masyarakat, dan pendidik. Untuk itu peneliti melakukan identifikasi kebutuhan dengan sumber informasi dari siswa kelas 5 SD dan pendidik atau guru kelas 5 SD di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo melalui wawancara dan observasi di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 5 SD menyatakan bahwa sekolah maupun guru sudah berupaya agar karakter peduli sosial siswa berkembang melalui pembelajaran di kelas dan beberapa program yang dibuat oleh sekolah. Namun, masih banyak siswa yang masih memiliki sikap acuh tak acuh pada lingkungan sosialnya. Selain itu guru kelas 5 SD juga menyatakan bahwa masih kesulitan menerapkan pendidikan karakter dengan mengintegrasikannya ke dalam beberapa mata pelajaran pada pembelajaran tematik-integratif. Penerapan pembelajaran tematik-integratif berdasarkan Kurikulum 2013 dimaksudkan agar nilai-nilai karakter siswa dapat berkembang melalui pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cha (2013: 51) menyatakan bahwa strategi utama penanaman karakter siswa

dilaksanakan melalui kompetensi karakter secara bertahap yang diintegrasikan sebagai subjek pengetahuan dalam semua mata pelajaran. Metode pembelajaran menjadi praktik pengalaman lapangan, yang pengelolaannya dilaksanakan di dalam dan di luar kelas yang berpusat pada siswa. Sejalan dengan dengan pendapat Cha, dalam penelitian yang dilakukan Fazriyah, et al. (2017) menunjukkan bahwa hasil belajar dan karakter siswa yang diberikan model pembelajaran tematik terintegrasi lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang diberi model pembelajaran yang terfragmentasi, ada efek interaksi antara keterampilan berpikir kritis dengan model pembelajaran terintegrasi. Sehingga pembelajaran tematik-integratif dapat dikatakan mampu membuat karakter siswa dapat berkembang dan membuat siswa menjadi aktif dan dapat berpikir kritis.

Lebih lanjut guru kelas 5 SD menyampaikan bahwa dibutuhkan media pembelajaran lain yang mampu mengembangkan karakter peduli sosial siswa pada saat pembelajaran tematik-integratif di kelas. Saat ini media yang digunakan guru hanya sebatas pada penggunaan buku guru dan buku siswa Kurikulum 2013 serta LKS (Lembar Kerja Siswa). Hal ini menjadi pertimbangan peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran, karena seperti yang dikemukakan oleh Hamalik dalam (Arsyad, 2011: 15-16) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta memberikan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Lestari & Projosantoso

(2016: 145) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak lepas dari media pembelajaran untuk mendukung tugas guru dalam memotivasi siswa karena media pembelajaran sebagai perantara guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa.

Untuk itu peneliti mengembangkan media pembelajaran yaitu media komik karena memiliki tampilan yang menarik yang dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut didukung oleh penelitian Fay (2009: 122) menyatakan bahwa alasan penggunaan komik di kelas adalah karena daya tarik visual, efisiensi, dan kekuatan pesan mereka. Wiegerová & Navrátilová (2017: 1576) juga menyatakan bahwa komik menyampaikan situasi nyata yang memancing, menyarankan solusi, dan memotivasi anak-anak untuk pemikiran mereka sendiri tentang suatu keadaan. Berdasarkan hasil penelitian Daulay (2017: 17), diperoleh hasil bahwa hampir semua anak sekolah dasar suka membaca komik sebagai sarana hiburan. Anak-anak lebih mudah mengingat karakter dari komik yang mereka lihat, karena siswa cenderung menyukai buku bergambar, berwarna, dan divisualisasikan baik dalam bentuk realistis maupun kartun.

Tahap analisis selanjutnya yaitu analisis tujuan instruksional umum. Dick & Carey (2005) menyatakan bahwa analisis instruksional sebagai perangkat (satu set) prosedur yang ketika dipublikasikan ketujuan instruksional, menghasilkan pengindentifikasian langkah-

langkah yang sesuai untuk melaksanakan tujuan dan keterampilan subordinate bagi si-belajar dalam rangka mencapai tujuan. Arsyad (2011: 75) mengemukakan bahwa media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga tahap analisis tujuan instruksional ini sangat penting untuk ditentukan terlebih dahulu.

Dalam pengembangan media komik ini, memiliki tujuan pembelajaran untuk kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bloom dalam Suparman (2014: 143) yang membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga kawasan menurut jenis kemampuan yang tercantum di dalamnya, yaitu kognitif (mempunyai titik berat kemampuan berfikir seperti kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi sesuatu), afektif (mempunyai fokus kemampuan bersikap seperti menerima tata nilai, merespon tata nilai, menilai perlu tidaknya tata nilai tersebut, mengorganisasikan tata nilai, dan menerapkannya), dan psikomotorik (mempunyai fokus keterampilan melakukan gerakan fisik seperti kemampuan meniru, melakukan suatu gerakan, memanipulasi gerak, merangkaikan berbagai gerakan). Tujuan pembelajaran tersebut disesuaikan dengan materi tema 7 subtema 3 yaitu Peristiwa Mengisi Kemerdekaan. Alasan pemilihan materi tersebut karena salah satu kompetensi sikap yang dikembangkan melalui

pembelajaran adalah sikap peduli dalam berinteraksi dengan keluarga, guru, dan teman.

Tahap analisis selanjutnya adalah identifikasi karakteristik awal siswa. Munadi (2013: 187) menyatakan bahwa karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan pengalamannya sehingga menentukan pola aktivitas. Hasil observasi di kelas 5 SDIT Ulul Albab 2 Purworejo menunjukkan bahwa siswa memiliki daya realistik, rasa ingin tahu, dan kemauan belajar yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan saat pembelajaran di kelas, dimana siswa lebih menyukai ketika guru memberikan contoh yang dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan lebih konkret. Hal tersebut sesuai dengan tahap perkembangan Piaget, bahwa anak usia SD berkisar antara 7-12 tahun merupakan tahap operasional konkret. Piaget (Berk, 2007: 20) menyatakan bahwa memasuki tahap operasional konkret, anak sudah mampu berpikir rasional, seperti penalaran untuk menyelesaikan suatu masalah yang konkret atau aktual.

Tahap kedua yaitu perancangan atau *design*, meliputi merancang tujuan pembelajaran khusus, materi pembelajaran, kerangka media, dan evaluasi. Merancang tujuan pembelajaran khusus dilakukan dengan menjabarkan Kompetensi Inti (KI) menjadi Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pada pembelajaran tematik-integratif tema 7 subtema 3 yaitu Peristiwa Mengisi Kemerdekaan untuk kelas 5 SD semester 2. Dalam instruksional khusus harus tersusun dan terancang secara logis dan

sistematis sehingga referensi yang digunakan pun harus jelas. Untuk referensi utama dalam pengembangan media komik menggunakan buku guru dan buku siswa kelas 5 SD Kurikulum 2013 Edisi Revisi.

Tahap selanjutnya dalam *design* yaitu merancang kerangka media komik yang terdiri dari bagian pendahuluan, isi, dan penutup yang kemudian dilanjutkan dengan merancang *storyline* dan *storyboard*. *Storyline* disesuaikan dengan KI, KD, dan indikator materi Peristiwa Mengisi Kemerdekaan kelas 5 SD semester 2. *Storyboard* digunakan untuk memudahkan mengilustrasikan ide-ide agar tersusun secara sistematis. Hal tersebut didukung oleh pendapat Surjono (2017: 69) yang menyatakan bahwa *storyboard* digunakan oleh perancang untuk mengilustrasikan dan mengorganisasikan ide-ide dan untuk memperoleh umpan balik. Semakin lengkap *storyboard* semakin memudahkan dalam memproduksi media.

Tahap *design* selanjutnya yaitu merancang instrumen penilaian kualitas dan keefektifan media komik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini yaitu instrumen wawancara, angket penilaian untuk ahli media, ahli materi, guru SD, angket respon siswa, angket kepedulian sosial siswa dan tes. Instrumen wawancara untuk mengetahui kondisi awal dan identifikasi kebutuhan instruksional. Instrumen angket penilaian untuk ahli media, ahli materi, dan guru SD digunakan untuk menilai kualitas media dari segi desain dan materi. Instrumen respon siswa untuk mendapatkan respon atau informasi dari



siswa terkait media yang digunakan. Instrumen angket kepedulian sosial untuk mengetahui karakter peduli sosial siswa yang dapat berkembang pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran. Instrumen tes berbentuk soal pilihan ganda yang masing-masing terdiri dari 25 soal yaitu *pretest* untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap materi pelajaran dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

Semua instrumen divalidasi, baik validasi isi melalui *expert judgment* maupun validasi empirik, hingga instrumen dinyatakan valid dan siap digunakan dalam penelitian pengembangan. Hal tersebut sesuai dengan Gay dalam Sukardi (2013: 121) yang menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Selain itu, Arikunto (2013: 211) juga menyatakan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Tahap ketiga yaitu pengembangan atau *development* merupakan realisasi produk. Langkah pertama yaitu menyusun media komik berdasarkan sistematika pembuatan komik yang dikemukakan oleh Maharsi (2011: 125) yaitu membuat karakter tokoh verbal dan visual, sket *layout* panel, ilustrasi, balon teks, penintaan, pewarnaan, membuat cover, *layout* buku komik, dan tahap *finishing*. Penyusunan media komik ini juga berpedoman pada kriteria penyusunan media cetak dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu dari kelayakan kegrafikan, kelayakan penyajian, kelayakan isi, dan kelayakan bahasa. Selain itu juga

diperhatikan beberapa hal dalam menyusun media cetak komik seperti yang diutarakan oleh Steffen dan Ballstaedt dalam Depdiknas (2006), yaitu susunan harus jelas dan menarik, bahasa yang mudah, mampu menguji pemahaman, adanya stimulan, dan kemudahan dibaca.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan penyuntingan dengan uji kelayakan kepada ahli media, ahli materi, dan guru SD. Sukiman (2012: 79) mengatakan bahwa media pembelajaran perlu dinilai terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui apakah media yang dibuat tersebut dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Langkah selanjutnya setelah penilaian yaitu media komik direvisi sesuai dengan masukan dan saran dari para ahli untuk kemudian dilakukan uji coba lapangan kepada siswa.

Tahap keempat yaitu implementasi atau *implementation*, dengan melakukan uji coba media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada siswa kelas 5 SDIT Ulul Albab 2 Purworejo dalam pembelajaran tematik-integratif. Emzir (2015: 273) menyatakan bahwa uji coba dilakukan untuk mengetahui efektifitas dari produk yang dikembangkan. Uji coba pada penelitian pengembangan ini ada tiga tahap, yaitu uji coba kelompok kecil pada 3 siswa, uji operasional pada 9 siswa, dan uji coba kelompok besar terhadap kelas eksperimen (kelas 5A) dan kelas kontrol (kelas 5B) yang masing-masing kelas berjumlah 26 siswa.

Pada uji coba kelompok kecil, uji operasional, dan uji coba kelompok besar siswa diberikan angket respon untuk mendapatkan informasi dan saran dari siswa saat menggunakan media komik untuk dilakukan revisi dan perbaikan. Selain itu pada uji coba kelompok besar, siswa diberikan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang menggunakan media komik dan kelas kontrol yang menggunakan buku siswa Kurikulum 2013 untuk mengetahui perbedaan hasil kedua kelas tersebut. Angket kepedulian sosial siswa diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran untuk mengetahui apakah karakter peduli sosial siswa berkembang pada saat pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap terakhir yaitu evaluasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terakhir yaitu melakukan perbaikan dan revisi akhir terhadap media komik yang dikembangkan jika masih terdapat masukan dan saran dari siswa. Hal tersebut bertujuan agar media komik yang dikembangkan layak dan efektif sehingga dapat diseminasikan.

## 2. Kelayakan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Hasil validasi dari ahli media, ahli materi, dan guru SD berdasarkan aspek tampilan, anatomi komik, desain dan warna, kelayakan materi, keakuratan materi, kemutakhiran materi, bahasa, dan nilai karakter memperoleh skor dengan kategori “Sangat Baik”. Sehingga media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif kelas 5 SD yang dikembangkan oleh

peneliti layak dan siap digunakan pada uji coba lapangan. Berikut rincian setiap aspek-aspek penilaian dari ahli media, ahli materi, dan guru SD, yaitu:

a. Aspek Tampilan Komik

Levie & Lentz (Musfiquon, 2012: 33-34) mengemukakan terdapat empat fungsi tampilan atau visual media pembelajaran yaitu fungsi atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris. Media komik yang disusun oleh peneliti terdapat keempat fungsi tersebut. Pertama yaitu dalam fungsi atensi, media komik yang dikembangkan merupakan media yang disusun secara menarik untuk mengarahkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran. Kedua yaitu fungsi afektif, terlihat pada kenikmatan siswa dalam menggunakan media komik karena komik berisi gambar-gambar dan teks yang menarik.

Fungsi ketiga yaitu fungsi kognitif yaitu terdapat gambar yang dapat memperlancar siswa untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang disampaikan melalui cerita dan penokohan dalam komik. Terakhir fungsi kompensatoris yaitu dapat membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan teks dan mengingatnya kembali. Fungsi tersebut secara keseluruhan akan muncul pada media komik jika aspek tampilan dinilai baik. Penilaian aspek tampilan dari ahli media memperoleh skor 27.00 termasuk kategori sangat baik dan guru SD memperoleh skor 26.00 termasuk kategori sangat baik. Sehingga

media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial ditinjau dari aspek tampilan komik, layak digunakan siswa kelas 5 SD pada pembelajaran tematik-integratif.

b. Aspek Anatomi Komik

Maharsi (2011: 75) menyebutkan ada sebelas elemen di dalam pembuatan komik yaitu panel, sudut pandang dan ukuran dalam panel, balon kata, bunyi huruf (*sound lettering*), ilustrasi, cerita, *splash*, garis gerak, simbolia, kop komik. Elemen-elemen tersebut digunakan peneliti dalam mengembangkan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial. Elemen-elemen tersebut harus ada dalam media komik sehingga media komik yang dihasilkan pun layak.

Media komik yang dikembangkan mengacu pada elemen-elemen tersebut, walaupun ada beberapa elemen yang tidak dapat dimasukkan seperti garis gerak. Penilaian aspek anatomi komik dari ahli media memperoleh skor 30.00 termasuk kategori sangat baik dan guru SD memperoleh skor 28.50 termasuk kategori sangat baik. Sehingga media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial ditinjau dari aspek anatomi komik, layak digunakan siswa kelas 5 SD pada pembelajaran tematik-integratif.

c. Aspek Desain dan Warna

Arsyad (2011: 42) mengemukakan bahwa dalam pengembangan media komik sebagai media pembelajaran harus berpegang pada beberapa hal sebagai berikut yaitu bentuk, garis, tekstur, dan warna. Dalam media komik yang dikembangkan, bentuk dalam pemilihan warna serta jenis kertas sangat diperhatikan agar dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa, bentuk huruf pun mengarah pada prinsip keterbacaan sehingga siswa nyaman membaca media komik. Garis-garis penghubung dalam media komik dibuat sejelas mungkin dan berurutan sehingga memudahkan siswa dalam membaca cerita yang ada di dalam komik. Tekstur dalam media komik dibuat sehalus mungkin sehingga membuat siswa merasa nyaman saat membacanya. Untuk pewarnaan dalam media komik mengarah pada prinsip keindahan yang digunakan untuk memberikan kesan pemisahan atau penekanan serta membangun keterpaduan dan mempertinggi realitas objek.

Penilaian aspek desain dan warna dari ahli media memperoleh skor 15.00 termasuk kategori sangat baik dan guru SD memperoleh skor 13.50 termasuk kategori sangat baik. Sehingga media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial ditinjau dari aspek desain dan warna, layak digunakan siswa kelas 5 SD pada pembelajaran tematik-integratif.

d. Aspek Kelayakan Materi

Kriteria kualitas buku cetak dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyatakan bahwa kelayakan materi atau isi materi ada tiga aspek yang harus diperhatikan, yaitu kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Ketiga aspek tersebut sudah diterapkan dalam pembuatan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial.

Penilaian aspek kelayakan materi dari ahli materi memperoleh skor 19.00 termasuk kategori sangat baik dan guru SD memperoleh skor 19.50 termasuk kategori sangat baik. Sehingga media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial ditinjau dari aspek kelayakan materi, layak digunakan siswa kelas 5 SD pada pembelajaran tematik-integratif.

e. Aspek Keakuratan Materi

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyatakan bahwa keakuratan materi harus diarahkan pada sasaran yaitu akurasi konsep dan definisi, akurasi prinsip, akurasi prosedur, akurasi contoh dan ilustrasi, akurasi soal. Untuk akurasi konsep dan definisi media komik berpedoman pada buku siswa dan buku guru Kurikulum 2013 untuk menghindari miskomunikasi karena definisi dan konsep harus dirumuskan dengan tepat. Untuk akurasi prinsip

dalam media komik dirumuskan secara akurat agar tidak menimbulkan multitafsir. Akurasi prosedur, contoh, ilustrasi, dan soal dalam media komik juga dirumuskan secara akurat sehingga siswa tidak mengalami kekeliruan pemahaman.

Penilaian aspek keakuratan materi dari ahli materi memperoleh skor 16.00 termasuk kategori sangat baik dan guru SD memperoleh skor 14.00 termasuk kategori sangat baik. Sehingga media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial ditinjau dari aspek keakuratan materi, layak digunakan siswa kelas 5 SD pada pembelajaran tematik-integratif.

f. Aspek Kemutakhiran Materi

Muslih (2010: 295) menyatakan bahwa indikator materi pendukung pembelajaran diarahkan pada hal-hal berikut yaitu kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkini dan kesesuaian contoh dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang terdapat dalam media komik yang dikembangkan oleh peneliti disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkini dan contoh dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat dengan mudah mempelajari materi melalui media komik tersebut.

Penilaian aspek kemutakhiran materi dari ahli materi memperoleh skor 8.00 termasuk kategori sangat baik dan guru SD memperoleh skor 7.50 termasuk kategori sangat baik. Sehingga media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial ditinjau dari



aspek kemutakhiran materi, layak digunakan siswa kelas 5 SD pada pembelajaran tematik-integratif.

g. Aspek Bahasa

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyatakan bahwa dalam kelayakan bahasa terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kekomunikatifan. Media komik yang dikembangkan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak kelas 5 SD yang masuk dalam tahap perkembangan konkret sehingga penyajiannya pun harus dibuat sekonkret mungkin. Dalam media komik kesesuaian kalimat baku disesuaikan dengan EYD, memperhatikan tanda baca, dan menggunakan kalimat yang interaktif dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Penilaian aspek bahasa dari ahli materi memperoleh skor 23.00 termasuk kategori sangat baik dan guru SD memperoleh skor 18.50 termasuk kategori baik. Sehingga media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial ditinjau dari aspek bahasa, layak digunakan siswa kelas 5 SD pada pembelajaran tematik-integratif.

h. Aspek Karakter

Karakter yang diharapkan berkembang dalam siswa melalui media komik adalah karakter peduli sosial. Kemendiknas (2010: 29), menyatakan bahwa peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain. Senada dengan yang

disampaikan Zamroni (2011: 170), juga menyatakan bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam media komik, karakter peduli sosial dicerminkan dari penokohan komik yang disampaikan melalui ucapan dan tindakan tokoh-tokoh dalam komik. Hal tersebut diperkuat oleh Bonneff (Maharsi, 2011: 7) yang mengatakan bahwa komik memiliki andil yang cukup besar dalam memberikan pengaruh dan perubahan perilaku pada setiap golongan pembacanya.

Penilaian aspek karakter dari ahli media dan guru SD sama-sama memperoleh skor 4.00 termasuk kategori sangat baik. Sehingga media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial ditinjau dari aspek karakter, layak digunakan siswa kelas 5 SD pada pembelajaran tematik-integratif.

### 3. Keefektifan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Tujuan dikembangkan media komik ini adalah efektif sehingga dapat merangsang ketertarikan siswa kelas 5 SD terhadap pembelajaran tematik-integratif dan karakter peduli sosial siswa dapat berkembang. Keefektifan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial berdasarkan respon siswa, tes, dan angket kepedulian sosial siswa. Berikut penjabaran data keefektifan media komik berdasarkan respon siswa, tes, dan angket kepedulian sosial siswa, yaitu:

a. Respon Siswa

Keefektifan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial diperoleh dari respon siswa pada uji coba kelompok kecil, uji operasional, dan uji coba kelompok besar. Siswa memberikan penilaian dari aspek media komik, aspek isi/materi, aspek bahasa, dan aspek nilai karakter. Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil, uji operasional, dan uji coba kelompok besar diperoleh data respon siswa termasuk dalam kategori sangat baik.

Terdapat beberapa tanggapan dan masukan yang diberikan oleh siswa diantaranya yaitu agar gambar tokoh yang hampir mirip dibuat berbeda dan terdapat cetakan tulisan yang tidak jelas. Atas saran dan masukan dari siswa, dilakukan revisi dan perbaikan pada media komik. Berikut penjabaran data respon siswa dari aspek media komik, aspek isi/materi, aspek bahasa, dan aspek nilai karakter, yaitu:

1) Aspek Media Komik

Aspek media komik digunakan untuk mengetahui kemudahan siswa dalam menggunakan media komik. Siswa kelas 5 SD menilai kemudahan dan kejelasan media komik yang digunakannya berdasarkan ilustrasi/gambar dalam komik, alur cerita mudah dipahami, logis, dan sistematis, penggunaan desain huruf yang dapat terbaca, pemilihan warna, dan penokohan dalam komik mudah dikenali.

Penilaian pada uji coba kelompok kecil terhadap siswa dengan akademik tinggi, sedang, dan rendah untuk aspek media komik berturut-turut yaitu memperoleh skor 19.00, 16.00, 19.00, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Penilaian pada uji operasional memperoleh skor rata-rata yaitu 17.87 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Kemudian penilaian pada uji coba kelompok besar memperoleh skor rata-rata yaitu 18.63 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada aspek media komik, efektif digunakan siswa kelas 5 SD pada pembelajaran tematik-integratif.

## 2) Aspek Isi/Materi

Aspek isi/materi digunakan untuk mengetahui kesesuaian materi media komik yang digunakan oleh siswa kelas 5 SD terhadap KI dan KD, penggunaan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, serta kemenarikan materi yang disajikan. Penilaian pada uji coba kelompok kecil terhadap siswa dengan akademik tinggi, sedang, dan rendah untuk aspek isi/materi berturut-turut yaitu memperoleh skor 12.00, 11.00, 12.00, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Penilaian pada uji operasional memperoleh skor rata-rata yaitu 11.43 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Kemudian penilaian pada uji coba kelompok besar memperoleh skor rata-rata yaitu 11.41

yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada aspek isi/materi, efektif digunakan siswa kelas 5 SD pada pembelajaran tematik-integratif.

### 3) Aspek Bahasa

Aspek bahasa digunakan untuk mengetahui kejelasan dan kemudahan kalimat, bahasa, dan huruf yang digunakan didalam media komik. Siswa kelas 5 SD memberikan penilaian terhadap kejelasan dan kemudahan kalimat, bahasa, dan huruf yang digunakan. Penilaian pada uji coba kelompok kecil terhadap siswa dengan akademik tinggi, sedang, dan rendah untuk aspek bahasa berturut-turut yaitu memperoleh skor 10.00, 10.00, 11.00, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Penilaian pada uji operasional memperoleh skor rata-rata yaitu 10.82 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Kemudian penilaian pada uji coba kelompok besar memperoleh skor rata-rata yaitu 10.87 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada aspek bahasa, efektif digunakan siswa kelas 5 SD pada pembelajaran tematik-integratif.

#### 4) Aspek Nilai Karakter

Aspek nilai karakter digunakan untuk mengetahui ketersediaan karakter peduli sosial dalam media komik yang digunakan oleh siswa kelas 5 SD. Penilaian pada uji coba kelompok kecil terhadap siswa dengan akademik tinggi, sedang, dan rendah untuk aspek nilai karakter berturut-turut yaitu memperoleh skor 4.00, 3.00, 4.00, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Penilaian pada uji operasional memperoleh skor rata-rata yaitu 3.77 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Kemudian penilaian pada uji coba kelompok besar memperoleh skor rata-rata yaitu 3.73 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada aspek nilai karakter, efektif digunakan siswa kelas 5 SD pada pembelajaran tematik-integratif.

Berdasarkan data respon siswa yang diperoleh dari uji coba kelompok kecil, uji operasional, dan uji coba kelompok besar bahwa media media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial efektif digunakan siswa kelas 5 SD pada pembelajaran tematik-integratif. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cheesman (2006: 48-51) yang menyatakan bahwa digunakannya komik dalam pembelajaran mampu menarik perhatian siswa, sehingga memberikan stimulan berpikir kritis, dan dapat digunakan

untuk menggambarkan atau menjelaskan sebuah konsep. Cheesman juga menyatakan bahwa meskipun tidak semua siswa merespon positif penggunaan komik dalam pembelajaran, tetapi sebagian besar siswa merasa senang ketika komik digunakan sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk komik merupakan salah satu variasi media pembelajaran, karena memiliki potensi lebih disukai oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan gambar dalam komik dapat menghidupkan deretan teks tertulis yang menyertainya, karena melalui gambar, penjelasan panjang lebar dan runtut dari teks atau topik pembelajaran yang dibaca oleh siswa dapat lebih mudah dipahami dan diingat.

b. Tes

Tes bertujuan untuk mengetahui pencapaian aspek kognitif yang menitikberatkan pada pengetahuan siswa yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta pada materi Peristiwa Mengisi Kemerdekaan kelas 5 SD semester 2.

Pemberian tes berupa *pretest* untuk mengetahui pemahaman awal siswa sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* untuk mengetahui pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan. Terdapat dua kelas yang digunakan yaitu kelas eksperimen (kelas 5A) yang menggunakan media komik dan kelas kontrol (kelas 5B)

yang menggunakan buku siswa Kurikulum 2013. Dari kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing berjumlah 26 siswa. Data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis menggunakan uji-t (*independent samples t-test*) dengan bantuan *software SPSS versi 24.0 for windows*.

Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial dengan kelas kontrol yang menggunakan buku siswa Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik-integratif kelas 5 di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo. Hal tersebut ditunjukkan dengan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 9.543 dengan df sebesar 50 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.008 pada taraf signifikan 5% maka  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  ( $t_h: 9.543 > t_t: 2.008$ ) atau signifikansi 0.000 di bawah nilai  $p < 0.05$ .

Selain itu, kelas eksperimen yang menggunakan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif memperoleh rata-rata *posttest* sebesar 76.62. Sementara kelas kontrol yang menggunakan buku siswa Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik-integratif memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 54.08. Artinya, penggunaan media komik yang diuji cobakan pada kelas eksperimen memiliki skor *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan buku siswa Kurikulum 2013.



Dengan demikian, media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial efektif meningkatkan hasil tes siswa kelas 5 SD pada pembelajaran tematik-integratif.

Hasil penelitian pengembangan ini sejalan dengan hasil penelitian Hendrawati (2011) yang berjudul “Keefektifan Media Komik untuk Pendidikan Karakter yang Terintegrasi dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”, dengan hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar kognitif dan pendidikan karakter untuk siswa yang belajar menggunakan media komik lebih tinggi daripada belajar dengan buku pelajaran ditunjukkan dengan  $t_{hitung} 5.11$  pada  $p 0.00 < 0.05$ . Media komik efektif digunakan untuk pendidikan karakter terintegrasi pada pembelajaran IPS.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ratnasari, et al. (2018: 88) juga memperoleh hasil bahwa penggunaan media komik dalam pembelajaran di kelas mampu membuat skor hasil belajar meningkat. Sudjana dan Rivai (2011: 2) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membantu proses belajar siswa dalam pembelajaran dan diharapkan dapat mempertinggi/meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Bahkan dalam PP No.

19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 Ayat 1 disebutkan bahwa, “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pembelajaran, buku, dan sumber bahan lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”. Jadi, penggunaan media pembelajaran yang memadai akan mempengaruhi proses belajar sehingga hasil yang diperoleh pun akan lebih maksimal.

Penggunaan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial dalam uji coba kelas eksperimen pada pembelajaran tematik-integratif terbukti efektif yaitu adanya perbedaan hasil akhir/*posttest* yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media komik dengan kelas kontrol yang menggunakan buku siswa Kurikulum 2013.

c. Angket Kepedulian Sosial Siswa

Angket kepedulian sosial ini bertujuan untuk melihat perbedaan peningkatan karakter peduli sosial antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan media komik dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan buku siswa Kurikulum 2013. Angket kepedulian sosial siswa dikembangkan berdasarkan indikator kepedulian sosial yang diuraikan oleh Samani (2012: 51) dan Mork (Yaumi, 2014: 130). Angket kepedulian sosial siswa terdiri dari 20 pernyataan tentang tindakan yang menunjukkan kepedulian siswa

terhadap teman, guru, maupun karyawan di sekolah.

Hasil menunjukkan bahwa kepedulian sosial siswa kelas 5 di SDIT Ulul Albab pada kelas eksperimen (kelas 5A) memperoleh persentase sebelum pembelajaran yaitu 56% dengan kriteria tinggi dan persentase sesudah pembelajaran dengan menggunakan media komik yaitu 75% dengan kriteria sangat tinggi. Kepedulian sosial siswa pada kelas kontrol (kelas 5B) memperoleh persentase sebelum pembelajaran yaitu 59% dengan kriteria tinggi dan persentase sesudah pembelajaran dengan buku siswa Kurikulum 2013 yaitu 61% dengan kriteria tinggi.

Sehingga hasil persentase menunjukkan bahwa kepedulian sosial siswa pada kelas eksperimen sesudah pembelajaran dengan menggunakan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial mengalami kenaikan dengan memperoleh kriteria sangat tinggi yaitu 75% dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya memperoleh kriteria tinggi dan sedikit mengalami kenaikan. Dengan demikian, media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial efektif meningkatkan karakter peduli sosial siswa kelas 5 SD pada pembelajaran tematik-integratif.

Hasil penelitian pengembangan ini sejalan dengan hasil penelitian Saputro (2014) yang berjudul “Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SDN Pangen Gudang Purworejo”, dengan hasil

penelitian yaitu media komik efektif meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas IV SD pada pembelajaran tematik-integratif melalui tema “Makananku Sehat dan Bergizi”. Persentase karakter disiplin dan tanggung jawab mengalami peningkatan dari observasi pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keenam dengan menggunakan media komik oleh guru. Keefektifan media komik terlihat dari data yang diperoleh melalui lembar angket dengan hasil analisis karakter disiplin didapatkan *gain score*,  $\langle g \rangle = 0.62$  sedangkan hasil analisis angket karakter tanggung jawab didapatkan *gain score*  $\langle g \rangle = 0.66$ .

Selain mampu meningkatkan hasil belajar, komik juga efektif dalam mentransfer nilai-nilai karakter melalui penokohan dalam cerita komik. Hal tersebut diperkuat oleh Bonneff (Maharsi, 2011: 7) yang mengatakan bahwa komik memiliki andil yang cukup besar dalam memberikan pengaruh dan perubahan perilaku pada setiap golongan pembacanya. Dengan penggunaan komik sebagai media pembelajaran dapat membuat karakter siswa berkembang. Yulianti et al. (2016: 43) dalam penelitiannya menyatakan bahwa agar berkembangnya karakter siswa dalam penggunaan komik harus diulang di rumah sehingga pengembangan karakter dapat terjadi dengan cepat.

Penggunaan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif kelas 5 SD

terbukti efektif, dengan dibuktikan adanya peningkatan karakter peduli sosial pada siswa kelas 5 SDIT Ulul Albab 2 Purworejo.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini merupakan temuan-temuan kendala yang terdapat pada saat uji coba media komik. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial ini hanya diuji cobakan kepada siswa kelas 5 SDIT Ulul Albab 2 Purworejo, meskipun tidak membatasi untuk dapat diuji cobakan kepada siswa kelas 5 SD lain.
2. Pada saat uji coba lapangan masih banyak kejadian diluar perlakuan yang sulit dikontrol oleh peneliti. Kejadian tersebut antara lain, siswa sulit untuk dikondisikan, banyak siswa yang sering izin ke kamar kecil, dan beberapa siswa yang terlambat masuk kelas setelah jam istirahat. Akibatnya, siswa kurang berkonsentrasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Faktor inilah yang tidak dapat dihindari peneliti selama uji coba lapangan berlangsung.
3. Pada kegiatan diskusi kelompok, masih ada keterlibatan guru dalam memberikan arahan selama proses pembelajaran berlangsung.